

Happy
Easter



Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya



POTENTIA

Edisi 2 / IV / 2014



VENSCA
Not Just
an Empty Beauty

Kunjungan
**DAHLAN
ISKAN**

TABIR SURYA
dari LALAPAN

**POTENSI
GEMILANG**



Tiga bulan telah berlalu dari terbitnya edisi perdana POTENTIA. Bagi kami ini adalah saat yang sangat tepat untuk dapat menjawab rasa penasaran “Mengapa majalah digital Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) dinamakan POTENTIA?”

POTENTIA merupakan sebuah kata dalam bahasa Latin. Maknanya adalah kemungkinan yang bersifat dinamis. Juga bisa diartikan sebagai kemampuan, kekuatan, dan kapasitas. Inilah kata yang tepat untuk menggambarkan isi majalah digital UKWMS, yakni kemampuan atau kapasitas civitas UKWMS sebagai sekelompok individu unik, reflektif dan kreatif, yang tergabung dalam satu identitas yang sama; UKWMS dalam berkarya.

Melalui edisi kedua POTENTIA, pembaca dapat semakin memahami dan merasakan bahwa sebagai *a life-improving university* kini kami semakin bersemangat dalam menyongsong era global *Asean Economic Community* di tahun 2015. Realita seluruh kegiatan ini dapat Anda saksikan di dalam liputan berita dan hasil jepretan foto yang termuat di dalam majalah digital ini.

Sejak awal tahun ini berbagai kegiatan kerja sama, baik skala nasional maupun internasional, telah kami jalin. Selangkah demi selangkah segenap warga UKWMS mengukir berbagai prestasi di bidang akademik maupun non-akademik. Semua ini tentunya tak lepas dari segenap potensi gemilang yang dimiliki oleh warga UKWMS. Kami percaya, bahwa kapasitas UKWMS yang unggul, dinamis dan dilandasi oleh nilai keutamaan PeKA (Peduli, Komit, Antusias) ini dapat menginspirasi para pembaca untuk terus mau berkembang dalam kehidupan.

Saya ucapkan selamat membaca dan menikmati serta merasakan alam kehidupan dan suasana akademik di kampus UKWMS. Semoga kampus ini terasa semakin dekat dengan masyarakat dan selalu berada di hati masyarakat.

Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang senantiasa memberkati kita semua. Amin.

Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D.

Susunan Redaksi

Penasihat Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D.

Pimpinan Redaksi Vonny Kartika Wiyani, S.Psi. **Wakil Pimpinan Redaksi** Monica Ajeng Erwita, S.Sos. **Redaksi** Monica Florencia, Regina Rosa, Maureen Sinaga, Makdalena Fransilia, Lisa Budiharjo **Layouter** Lisa Budiharjo, Sheilla Maria, Palilingan, Vincentius Raditya **Fotografer** Lukas Atmaja, Julius Ady Rama, Tim Humas

Alamat Redaksi POTENTIA
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Kantor Humas, Gedung Fransiskus lt. 4
Jl. Dinoyo 42-44 Surabaya
Telp: 031-5678478 ext. 280/282
email: unikawidyamandala@yahoo.co.id

02

Editorial



Universitas

07 **Misa Syukur**
Awali Semangat Baru di Tahun 2014

Dahlan Iskan
Demi Lahirnya
Super Kapasitor
Buatan Indonesia

09

Kunjungan
Chris Neville
ke UKWMS

13

15 Penandatanganan **MoA Kompas Gramedia** dengan **UKWMS**

Memorandum of Agreement dengan
The University of
Newcastle

19

Fakultas

21 **Fakultas Farmasi**
Sumpah Apoteker
Menjadi Lulusan Apoteker
Berkualitas

23 **MoU**
Jalan untuk Meningkatkan
Iptek di Bidang Kesehatan

25 **Indonesia Kaya Rempah**
Minim Obat Herbal

Fakultas Teknologi Pertanian

27

Kunjungan
Peter Sopade
ke UKWMS

31 **SMK Bandar Pacitan**
Praktikum di Laboratorium
FTP UKWMS

Fakultas Bisnis

35 **Mangrove Tak Hanya Sekedar Kayu**

39 Kunjungan Universitas Atmajaya
Makasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

41 **Self Access Centre**
Berbagi Angpau di Hari Kasih Sayang

Fakultas Teknik

43 Gelar Ganda Program Internasional
Teknik Kimia

45 Sosialisasi KKNi Jurusan Teknik
Industri Se-Jawa Timur

Fakultas Ilmu Komunikasi

47 **Sehari di Rumah Dahlan Iskan**

49 Siswa sekolah Dasar Belajar Ilmu
Perguruan Tinggi

51 Media sebagai Pembentuk Identitas
Bangsa

Fakultas Filsafat

55 **Demokrasi Pancasila di Indonesia**

Fakultas Kedokteran

59 **Harus Bisa Jadi Kuda Pacu**

Fakultas Keperawatan

61

Welcome *The
Delegation of
Saint Louis College*

Fakultas Psikologi

65 **Desainer Grafis Bukan Tukang
Cetak dan Gambar**

Pascasarjana

67 **Strategi Bisnis Diferensiasi dan
Keunggulan Kompetitif adalah
Kunci Utama**

69 **Proses Belajar Abad 21**

Sivitas Akademika

71 **Rekoleksi B-Maks**
Guyub, Penuh Pelayanan, Misioner

73 **Forkom Awali Panca Tugas Gereja**

Lembaga Pengembangan dan Kerjasama

75 **SMA Taruna Harapan Nusantara**
Mojokerto Kunjungi UKWMS

77 **Kalau Bukan Sekarang, Lalu Kapan
Lagi?**

79 **Persaingan Ketat Hadapi AEC 2015**

81 **Lembaga Pers Mahasiswa Universitas**
Student Presso Competition, Ajang
Kreatif Siswa SMA

Badan Perwakilan Mahasiswa Universitas

83 **Benchmarking Ormawa** dengan
Universitas Ma Chung Malang

Unit Kegiatan Mahasiswa

85 **Taekwondo dan Basket Latih**
Kedisiplinan

87

Self Therapy
Ajak Mahasiswa
untuk Relaks

Prestasi

89 **Vensca**
Not Just an Empty Beauty

93

Meta Meyrita
Bidik Misi
Mengantarku
Bertemu SBY

Inovasi

97 **Tabir Surya Anti Kanker**
dari lalapan Sunda

99 **Kecambah** untuk *Shower Gel*

103 **Sosis Kacang Merah**, Varian
Sosis Sehat

105 **Kecap Lezat** dari Kacang Hijau

109 **Jawara dan Inovator UKWMS**

Sejak pagi terlihat beberapa orang mengenakan busana seragam berwarna merah dan gaun hitam sembari membawa map seakan bersiap menghadiri acara resmi. Mereka adalah anggota Paduan Suara Cantate Populo. Seperti kebiasaan di tahun sebelumnya, memasuki tahun baru *Campus Ministry* Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (CM UKWMS) menggelar Misa Natal untuk merayakan kelahiran Yesus Kristus dan perayaan pergantian tahun dari tahun 2013 ke 2014 dengan tema 'Datanglah Ya Raja Damai'.

Misa yang diikuti oleh karyawan, staf dan mahasiswa UKWMS tersebut hampir memenuhi tempat yang disediakan yakni di Auditorium Benediktus lantai 4 dengan dipimpin oleh Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono dan Rm. Agustinus Ryadi yang juga menjabat sebagai Dekan Fakultas Filsafat UKWMS.

Menambah semarak Misa Natal, Paduan Suara UKWMS *Cantate Populo* yang dipimpin Antonius Ferry Kurniawan Mutter dan iringan musik dari Andreas Arianto Tedjasukmana membawakan sejumlah lagu bernuansa Natal seperti *The First Noel* dan *Feliz Navidad*. *Cantate Populo* merupakan kelompok paduan suara yang beranggotakan gabungan antara mahasiswa, dosen dan staff UKWMS. Untuk menjalin hubungan kerja

Misa Syukur Awali Semangat Baru Tahun 2014



Merayakan ulang tahun Prof. Dr. Henky Supit, S.E., Ak.
Foto: doc. Humas

yang baik, seusai misa digelar pula acara ramah tamah di Plaza Saint Augustinus UKWMS dengan penampilan hiburan band UKM 3.

Bertepatan dengan ulang tahun Prof. Dr. Henky Supit, S.E., Ak., yang ke 75 tahun, panitia mempersiapkan kejutan dengan penampilan Cantate Populo

yang membawakan lagu *Pandangan Pertama* milik A. Rafiq. Diawali dengan tiup lilin, potong kue dan pemotongan tumpeng, acara ramah tamah Natal dan Tahun Baru ini berlangsung penuh kehangatan. Selamat Natal 2013 dan Tahun Baru 2014! (mnc)

“Christmas waves a magic wand over this world, and behold, everything is softer and more beautiful.”
- Norman Vincent Peale -

Demi Lahirnya Super Kapasitor Buatan Indonesia

Tingginya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan ketergantungan masyarakat Indonesia akan bahan bakar ini melatarbelakangi kunjungan Dahlan Iskan, Menteri BUMN ke Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), Jumat 14 Februari 2014. Kunjungan Dahlan ke UKWMS ini dalam rangka mencari ahli Super Kapasitor. “Kami merasa sangat terhormat mendapat kunjungan dari Pak Dahlan Iskan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ini,” tutur Kuncoro Foe selaku Rektor UKWMS yang ternyata adalah teman lama Dahlan Iskan.

Beberapa tahun sebelumnya, Dahlan bertemu seorang ilmuwan luar negeri yang membahas tentang potensi energi alternatif pengganti BBM. “Menurut saya, kunci bahan bakar alternatif ini adalah Super Kapasitor. Sebagai orang awam, saya kira itu akan dihasilkan oleh peneliti dari Teknik Elektro. Saya sudah bertanya ke mana-mana, ke Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, beberapa universitas di Surabaya, maupun di kota lainnya. Jawabannya mereka tidak punya. Setelah agak putus asa, saya nge-tweet dan malah mendapat banyak masukan. Salah satunya saya mendengar tentang Pak Suryadi yang sering meneliti di bidang *electrochemical*/elektrokimia” terang Dahlan Iskan.

Dahlan Iskan saat berdiskusi dengan Rektor
Foto: doc. Humas



Dahlan Iskan berdiskusi dengan Rektor dan Suryadi
Foto: doc. Humas

Foto bersama Dahlan Iskan
Foto: doc. Humas

Suryadi Ismadji, Dekan Fakultas Teknik UKWMS yang pernah mendapat Anugerah Kekayaan Intelektual Luar Biasa dari 4 Kementerian pada tahun 2012 lalu menjelaskan, “Pada dasarnya penelitian kami memang *gado-gado*, dari segi teknik kimia ada banyak yang bisa diteliti mulai dari *biofuel*, sampai dengan super kapasitor. Penelitian kami adalah super kapasitor dengan elektroda dari bahan baku karbon aktif yang diambil dari kulit ketela pohon. Asalkan bisa diproduksi massal, ini akan menjadi alternatif energi yang mudah dan murah. Penyimpanan energi lebih cepat dan tahan lebih lama”. Karbon aktif mampu menyimpan lebih banyak energi dengan ukuran yang lebih kecil, cocok untuk perkembangan perangkat elektronik berukuran kecil dan bahkan sangat kecil (teknologi nano). Inovasi ini merupakan terobosan baru bahan penyusun elektroda kapasitor yang

berasal dari bahan yang selama ini hanya menjadi sampah, yakni kulit ketela pohon. Kandungan karbon yang tinggi memungkinkan kulit ketela pohon sebagai bahan dasar pembuatan EDLC (*Electric Double Layer Capacitor*), sebuah kapasitor super yang berukuran kecil namun dengan kapasitas penyimpanan besar. “S a a t penelitian ini didaftarkan ke *Business Innovation Competition* (BIC), sudah kami sampaikan bahwa kami butuh *partner*

industri untuk mengembangkan ini. Super kapasitor sangat bergantung pada elektroda yang digunakan, makin baik kualitasnya akan makin kuat daya tahannya. Singkong adalah produk lokal Indonesia yang tidak terpikir oleh banyak orang kalau limbahnya bisa berguna. Kulit singkong juga bisa dikembangkan untuk menjadi *graphene* yang kemampuannya menahan energi bisa 10 kali lipat lebih kuat dari elektroda karbon aktif.”
-Suryadi Ismadji-
graphene yang kemampuannya menahan energi bisa 10 kali lipat lebih kuat dari

elektroda karbon aktif,” ujar Suryadi yang tahun 2013 lalu menghasilkan 20 jurnal penelitian di bidang Teknik Kimia. *Graphene* adalah selapis kristal-kristal karbon 2 dimensi yang tersusun teratur seperti sarang lebah dan saat ini diteliti secara besar-besaran di Amerika sebagai alternatif media penyimpanan energi. Setelah mendengar garis besar penjelasan dari Suryadi, Dahlan menyampaikan niatnya untuk mendukung sepenuhnya penelitian super kapasitor tersebut. “Tinggal buat *roadmap*-nya, beserta prediksi kira-kira dalam berapa tahun penelitian ini bisa menghasilkan super kapasitor yang bagus. Lebih cepat lebih baik, karena kita ini negeri yang dijajah BBM. BBM sudah menjadi masalah seumur hidup yang setiap tahun bikin masalah baru kayak demo dan lain-lain. Ini adalah harapan bagi bangsa kita,” tutur Dahlan. (red)

“*Singkong adalah produk lokal Indonesia yang tidak terpikir oleh banyak orang kalau limbahnya bisa berguna. Kulit singkong juga bisa dikembangkan untuk menjadi graphene yang kemampuannya menahan energi bisa 10 kali lipat lebih kuat dari elektroda karbon aktif.*”
-Suryadi Ismadji-

Kunjungan University of Hull ke UKWMS

Rabu, 5 Maret 2014 Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menerima tamu yang datang dari belahan bumi lain. Chris Neville, *International Development Manager International Office University of Hull*, United Kingdom sengaja datang menemui Kuncoro Foe selaku Rektor UKWMS dalam rangka peninjauan kemungkinan kerja sama antara kedua universitas. “Hull adalah salah satu kota pelabuhan di Inggris utara yang 10% dari populasinya merupakan pelajar. University of Hull sendiri memiliki sekitar 20.000 orang mahasiswa dan 3.000 di antaranya merupakan pelajar internasional. Mereka berasal dari Srilanka, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand serta China. Beberapa industri utama di Hull adalah migas, kimia serta farmasi. Saya lihat apa yang ada di sini (UKWMS-red.) juga cukup menjawab kebutuhan-kebutuhan industri tersebut,” terang Chris dalam kesempatan perkenalan tersebut.

“Kami memiliki beberapa program studi yang memang sesuai dengan kebutuhan yang menjadi ciri khas kota-kota pelabuhan. Misalnya, *International Business Management* Fakultas Bisnis UKWMS memfokuskan pada penguasaan materi tentang manajemen *supply chain*. Indonesia sebagai negara kepulauan dengan kebutuhan logistik yang tinggi bahkan untuk menjangkau pulau satu sama lain di dalam negeri, jelas membutuhkan penguasaan *skill* manajerial yang sanggup menjamin kelangsungan bisnis apapun yang terjadi di dalam prosesnya” tutur Kuncoro seraya memperkenalkan Anastasia Septawulandari H., S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Bisnis UKWMS kepada Chris.



Chris Neville saat memberikan sambutan
Foto: doc. Humas

Dalam diskusi santai hari itu, Chris juga menyampaikan bahwa seringkali orang takut untuk melanjutkan studi ke Inggris karena yang pertama muncul dalam bayangan adalah tempat yang sangat jauh dan mahal. Padahal jarak Jakarta – Inggris dengan Jakarta – Australia bisa sama-sama 12 jam perjalanan pesawat terbang. Sedangkan mengenai biaya hidup, tidak semua bagian Inggris terlalu mahal untuk dijangkau. Untuk menutup biaya hidup, buku, dan pendidikan bahkan tidak sampai 150 juta rupiah. “Saat ini kami memiliki kerja sama dengan beberapa universitas di Australia, namun beberapa mahasiswa kami yang tertarik untuk mengikuti program gelar ganda terbentur masalah dana. Tawaran kerja sama ini sangat memungkinkan untuk dilanjutkan, terutama karena kesamaan minat jurusan yang ada di antara dua pihak dan biaya yang lebih ramah,” ujar Anastasia menanggapi uraian Chris.

University of Hull sendiri saat ini belum memiliki kerja sama dengan Universitas di Indonesia. Sebelumnya mereka telah bekerja sama dengan Thailand dan beberapa Negara di Asia Tenggara lainnya. Sama halnya dengan UKWMS, University of Hull juga sangat mementingkan pembelajaran dengan metode *real life project*. Sejak awal, mahasiswa dibiasakan untuk berkecimpung dalam dunia kerja nyata dengan segala permasalahannya sehingga menjadi tenaga kerja yang siap dengan *soft skill* maupun *hard skill*. (red)

Kerjasama Kompas Gamedia dan **UKWMS**



Pemberian cinderamata terhadap Kompas Gamedia
Foto: doc. Humas

Sore hari itu ruang rapat rektorat UKWMS terlihat padat. Beberapa orang pejabat universitas tampak hadir mewakili masing-masing fakultas dan program studi. Hadir pula delapan orang tamu dari Kompas Gramedia dalam acara penandatanganan kerjasama UKWMS dengan Kompas Gramedia. “Mengherankan, sebenarnya ini pertama kali saya berkunjung ke UKWMS di Surabaya tapi rasanya seperti sudah kenal lama dengan UKWMS. Mungkin karena hampir sama dengan UKWMS sebagai *a-life improving university*, kami memiliki premis *enlightening people*, bagi kami tidak ada kebanggaan yang lebih besar di saat kita bisa ikut andil dalam mencerdaskan bangsa,” tutur Sigit Suryanto, *Human Resource Corporate Director* Kompas Gramedia.

Kebutuhan akan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas menjadi sangat penting bagi dunia kerja. Pelaku bisnis berlomba-lomba mendapatkan tenaga kerja yang dapat diandalkan dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Lulusan dari berbagai lembaga pendidikan ada banyak, namun tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan kualitasnya juga berbeda-beda. Akibatnya SDM istimewa selalu jadi rebutan dan

saling membajak tenaga kerja berkualitas menjadi hal yang biasa dalam dunia kerja. “Bahkan sebelum memasuki AFTA, saat ini bisnis di Indonesia sudah bersaing ketat dalam menghadapi globalisasi. Manusia kini tidak lagi dipandang sebagai sumber daya saja. Aset perusahaan bukan sekedar SDM, tetapi manusia yang bersumberdaya. Seseorang harus kompeten agar bisa menjadi aset perusahaan,” urai Sigit dalam sambutannya.

*“Hampir sama dengan UKWMS sebagai a-life improving university, kami memiliki premis enlightening people, bagi kami tidak ada kebanggaan yang lebih besar di saat kita bisa ikut andil dalam mencerdaskan bangsa”
- Sigit Suryanto -*

Adanya perbedaan persepsi tentang kualitas tenaga kerja lulusan lembaga pendidikan dengan kebutuhan di dunia kerja menjadi latar belakang Kompas Gramedia memformalkan kerja sama yang telah dipupuk sejak bertahun-tahun sebelumnya dengan UKWMS. Pintar secara akademis saja sudah tidak cukup untuk memenuhi tuntutan pekerjaan. “Kami sadar bahwa

softskill sangat dibutuhkan untuk bekerja. Oleh sebab itu mahasiswa UKWMS selalu mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri di kampus. Mereka juga dikenalkan langsung dengan dunia kerja melalui berbagai perusahaan,” ujar Kuncoro Foe selaku Rektor UKWMS ketika menanggapi sambutan Sigit.

“Selama di kampus, pendidikan formal hanya mengisi seperempat bagian dari pengembangan potensi. Selain pendidikan formal, masih ada sertifikasi, pemagangan, *workshop*, dan aneka pelatihan lain yang membuat mahasiswa siap bekerja,” tambah Kuncoro. Menyiapkan mahasiswa dengan bekal pendidikan dan pengalaman kerja akan membuat mereka dapat langsung beradaptasi, sehingga hal itu menjadi prioritas di semua fakultas dan prodi UKWMS. Semoga dengan formalisasi ini kedua pihak semakin serius dalam berusaha dan bekerja sama terutama karena ada tanggung jawab moral yang harus dipenuhi. Ruang lingkup *Memorandum of Agreement* ini mencakup program rekrutmen, magang, pelaksanaan *workshop*, kuliah umum, pengabdian kepada masyarakat, penelitian, pengembangan kompetensi mahasiswa, kunjungan industri, dan beasiswa. (red)



Sigit Suryanto saat memberikan sambutan
Foto: doc. Humas



Memorandum of Agreement dengan *The University of Newcastle*

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) melakukan penandatanganan MoA (*Memorandum of Agreement*) dengan The University of Newcastle, Australia. Jika dibandingkan dengan penandatanganan kerja sama antara Fakultas Bisnis UKWMS yang diselenggarakan pada bulan Oktober tahun 2013, maka kerjasama yang dijalin kali ini sifatnya lebih luas. Datang sebagai saksi penandatanganan adalah Phillip Geary dari Newcastle University Australia selaku

Assistant Dean International. Sebagai saksi dari UKWMS adalah Ir. Adrianus Rulianto Utomo, MP selaku Dekan Fakultas Teknologi Pertanian jurusan Teknologi Pangan (FTP).

“Universitas kami menduduki peringkat terbaik ke-9 se-Australia. Dalam hal riset, kami ada di peringkat ke-7. Kebetulan saya berasal dari *Faculty of Science and Information Technology, School of Environmental and Life Sciences*. Fokusnya di *eco culture*, spesialisasi kami ada di bidang teknologi pengolahan limbah manusia dan hewan.

Kami juga meneliti pencemaran tanah, yang bila tidak dikendalikan akan berpengaruh pada tanah yang digunakan untuk menumbuhkan tanaman pangan. Kerjasama sudah terjalin dengan beberapa Negara dari Asia antara lain, Cina, Malaysia, Indonesia, dan Korea,” urai Phillip dalam obrolan perkenalannya dengan Koencoro Foe selaku Rektor UKWMS.

Di Australia ada badan riset khusus yang menjamin penelitian, namun tingkat keberhasilan hingga mendapat dana penelitian hanya 12% dari seluruh proposal yang dimasukkan. Newcastle University sendiri menyediakan 30.000 dolar dana penelitian yang diutamakan untuk bidang energi. Pemberian beasiswa terutama bagi pihak-pihak yang telah bekerja sama diutamakan hingga ke pencapaian gelar Ph.D.

“Isi persetujuan dengan UKWMS, yang utama adalah pelaksanaan program gelar ganda antar FTP UKWMS dengan Newcastle University. Selain itu, akan ada diskon sebesar 20%

dari biaya pendidikan yang dipublikasikan secara resmi. Lebih istimewa lagi untuk setiap siswa yang di terima di Newcastle University, akan disisihkan dana senilai 1.000 dolar untuk *staff development*, sehingga staf dari fakultas yang bersangkutan bisa dikirim untuk belajar ke Australia. Pada gilirannya, staf tersebut akan menggunakan ilmu yang didapat saat belajar di Australian untuk mengembangkan kualitas pengajarannya di Indonesia,” demikian tutur Philip Geary. (red)

“Through engagement with our partners, the university will deliver world-class innovation to support the development of strong regional communities”

- *Vision of UON* -



Philip Geary saat berbincang dengan Rektor
Fotografer: Monica

Seorang apoteker harus mampu menjalankan pelayanan kefarmasian secara bermutu dan efisien. Saat ini, apoteker juga dituntut untuk memberikan pelayanan dalam pembuatan obat, perbekalan kesehatan serta memberikan pelayanan konsultasi, informasi dan edukasi yang berkaitan dengan obat dan perbekalan kesehatan lainnya. Dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut, apoteker juga dituntut untuk mengamalkan kode etik dengan baik dan sungguh-sungguh. Hal itulah yang tertuang dalam “Upacara Pelantikan dan Pengucapan Sumpah Apoteker” yang diselenggarakan oleh Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) pada tanggal 15 Maret 2014 di Auditorium Benediktus.

Upacara Pelantikan dan Pengucapan Sumpah Apoteker dibuka dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Hymne Apoteker Indonesia. Apoteker yang berjumlah 43 orang tersebut dilantik dengan mengucapkan sumpah atau janji apoteker yang disaksikan dan disahkan oleh rohaniawan dari masing-masing agama yang dianut. Penyerahan

sertifikat bagi apoteker UKWMS pun diberikan oleh Rektor UKWMS, Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., Dekan Fakultas Farmasi UKWMS, yaitu Martha Ervina, M.Si., S.Si., Apt., Perwakilan dari Komite Farmasi Nasional Dra., Apt.; Dr. Hj. Umi Athijah, Apt., M.S., dan Ketua Ikatan Apoteker Indonesia Drs. Nurul Falah Eddy Pariang, Apt.

“Saya berharap lulusan apoteker UKWMS dapat segera mendapatkan pekerjaan, dan semoga lulusan tahun ini juga dapat mengamalkan apa yang sudah didapatnya di bangku kuliah dengan baik dan sesuai dengan kode etik farmasi,” ujar Senny Yesery Esar, M.Si., S.Si., Apt selaku Ketua Pelaksana Upacara Pelantikan dan Pengucapan Sumpah Apoteker. “Mereka sudah berjuang dengan keras dan terkadang pulang sampai larut malam saat di bangku kuliah, tapi hari ini terbayar sudah perjuangan mereka,” tambah Senny. Pada kesempatan kali ini, penghargaan terhadap kerja keras lulusan apoteker tidak hanya berhenti sampai disitu. Fennyca Kristianti, mendapatkan Dexa Award 2014 berupa tabungan dan piagam dari Dexa Group atas prestasinya sebagai wisudawan apoteker terbaik dengan bidang minat farmasi industri. (lisa)

Menjadi Lulusan Apoteker Berkualitas



Prosesi Pengukuhan gelar Apoteker
Fotografer: Lisa

MoU

Jalan Untuk Meningkatkan Iptek Di Bidang Kesehatan

Jumat 28 Februari 2014, Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) melakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan dua pihak yang berkecimpung dalam dunia penelitian dan kesehatan yaitu Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Republik Indonesia (Balitbangkes) dan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TO2T).

Penandatanganan MoU antara Fakultas Farmasi dengan Balitbangkes dilakukan oleh Kuncoro Foe, Ph.D selaku Rektor UKWMS dengan Dr. dr. Rihono, M.Sc selaku Kepala Balitbangkes. Sedangkan untuk B2P2TO2T dilakukan oleh Martha Ervina, M.Si., S.Si., Apt., sebagai Dekan Fakultas Farmasi UKWMS dengan Indah Yuning Prapti, SKM., M.Kes.

Penandatanganan ini berlangsung di kantor Balitbangkes Jl. Percetakan Negara pada pukul 13.00. "Kesepakatan bersama ini untuk membangun kemitraan dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan," ujar Kuncoro Foe menjelaskan tujuan kerjasama antara UKWMS dengan Balitbangkes. Di kesempatan lain, Martha Ervina mengungkapkan bahwa ruang lingkup kerjasama

ini meliputi kegiatan pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengembangan kesehatan serta pengabdian kepada masyarakat.

MoU dengan B2P2TO2T tentang penelitian, pengembangan, pelatihan, dan pelayanan ini dilakukan dalam rangka saintifikasi jamu sebagai dasar pelaksanaan untuk melaksanakan Sainstifikasi jamu di lingkungan UKWMS. MoU ini juga dilakukan sebagai dasar untuk melaksanakan kerjasama pendidikan, pelatihan, penelitian, pengembangan, diseminasi informasi dan pelayanan di bidang kesehatan. (red)



Foto: doc. Fakultas Farmasi

Indonesia Kaya Rempah Minim Obat Herbal

Back
to
nature



Saat ini pengobatan dengan menggunakan tumbuhan obat mengalami perkembangan yang cukup pesat, bukan hanya di Indonesia melainkan juga di berbagai negara maju di dunia. Hal ini disebabkan dukungan *World Health Organization* (WHO) yang menganjurkan gerakan '*back to nature*'. Saat ini di Indonesia baru terdapat 39 obat herbal padahal seperti yang diketahui Indonesia terkenal sebagai negara yang kaya dengan rempah dan bahan alam. Pengembangan obat berbasis tumbuhan berkhasiat sudah merupakan tradisi turun-temurun di Indonesia, yang dikenal dalam bentuk produk 'jamu'. Namun jamu berbeda dengan obat herbal, hal ini dikarenakan obat herbal masih melalui proses ekstraksi, uji klinis, dan melewati uji dari BPOM.

Melihat perkembangan pengujian khasiat obat yang sudah mengarah pada tingkat molekuler, maka Fakultas Farmasi bekerja sama dengan Pusat Penelitian Obat Tradisional (PPOT) Universitas Katolik Widya Mandala (UKWMS) yang memiliki fokus penelitian dan pengembangan produk obat tradisional terutama yang berbasis tanaman, mengadakan program kuliah tamu dengan topik "*Molecular Pharmacology on Herbal Medicine*". Kuliah tamu yang berlangsung pada Jumat, 27 Maret 2014 ini diikuti

mahasiswa Fakultas Farmasi, khususnya mahasiswa peserta mata kuliah Biologi Molekuler serta terbuka bagi kalangan dosen dan mahasiswa lainnya yang relevan.

Selama dua jam kuliah tamu ini peserta diberitahu bagaimana aplikasi dari biologi molekuler untuk penemuan obat-obat baru yang pastinya juga harus memiliki *evidence based*. Dipaparkan juga berbagai tantangan global obat herbal yang akan dihadapi nantinya antara lain; obat harus aman digunakan untuk semua manusia dan harus efektif, diterima di pasar global, dan tentunya dapat melewati BPOM setiap negara agar dapat diterima oleh konsumen global. "Bahan alam di Indonesia ini banyak dan sudah saatnya obat herbal kita diakui dunia juga, jangan sampai terjadi bahan rempah dari Indonesia tapi hasil olahannya dipatenkan oleh negara lain." Ujar Raymond R. Tjandrawinata, PhD., MS, MBA dari Dexa Medica Group selaku pembicara di kuliah tamu tersebut. "Diharapkan melalui kuliah tamu ini mahasiswa memiliki wawasan mengenai aplikasi mata kuliah Biologi Molekuler dalam proses pengujian khasiat obat ataupun tanaman obat dan peserta umum dapat mengenal metode pengujian khasiat tanaman obat di level molekuler," ungkap Dr. Lanny Hartanti, M.Si. sebagai ketua pelaksana program ini. (oca)

Kunjungan Peter Sopade ke UKWMS

Peter Sopade mendiskusikan potensi kerjasama
Foto: doc. Humas

“Dengan adanya *umbrella project* atau payung penelitian untuk tema tertentu, akan ada banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk bisa melakukan penelitian turunan. Setiap tahunnya dapat dipilih 5 lulusan terbaik untuk ditawarkan beasiswa penelitian,”

-Peter Sopade-

Pada hari kedua sejak dimulainya perkuliahan reguler semester genap, Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Teknologi Pangan (FTP) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) bekerja sama dengan Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM) UKWMS mengundang Peter A. Sopade, Ph.D untuk memberikan kuliah tamu dan diskusi tentang eksplorasi potensi antidiabetik produk pangan Indonesia. “Salah satu alasan kedatangan saya ke sini adalah demi mengajak UKWMS untuk mengadakan proyek penelitian bersama tentang Indonesia,” ujar Peter dalam sesi ramah tamah bersama Rektor UKWMS.

“Australia memiliki AUSAID, dan mereka siap membantu memfasilitasi banyak penelitian di Indonesia. Semakin besar proyek dan semakin panjang waktu yang dibutuhkan maka akan semakin banyak fasilitas yang akan diberikan. Fasilitas tersebut akan bisa dipergunakan untuk kepentingan penelitian lanjutan maupun penelitian lainnya,” imbuhnya. Peter juga berharap penelitian yang dilakukan akan berkesinambungan. Sehingga setelah 1 proyek berakhir, isu yang sama atau yang lain namun masih berkaitan juga dapat diteliti.

Hal ini sejalan dengan prinsip *capacity building* yang diterapkan di FTP UKWMS. “Dengan adanya *umbrella project* atau payung penelitian untuk tema tertentu, akan ada banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk bisa melakukan penelitian turunan. Setiap tahunnya dapat dipilih 5 lulusan terbaik untuk ditawarkan beasiswa penelitian dan mereka akan menjadi kandidat selanjutnya,” terang Peter yang sangat menyukai tape, makanan khas beberapa daerah di Indonesia ini.



Diskusi Peter Sopade dengan Rektorat
Foto: doc. Humas

Setelah kunjungannya ke UKWMS, Peter akan berada di kota Malang untuk keperluan penelitian hingga Bulan Februari. Pakar *food process engineering* dari *Centre of Nutrition and Food Sciences* di The University of Queensland Brisbane Australia ini sudah mengunjungi lebih dari 25 negara untuk membagikan pengetahuannya. “Makanan Indonesia hanya ada di Indonesia, tidak ada di Australia atau negeri lainnya. Ketika ada penelitian tentang makanan Indonesia, itu akan menjadi sesuatu yang 'wah' di mata global. Apalagi karena penelitian itu tentang makanan, maka kita bisa menunjukkan betapa

penting dan bermanfaatnya itu bagi masyarakat,” pungkasnya.

Dalam kunjungan pertamanya ke UKWMS ini, Peter juga menyampaikan materi *The Digestion of Starch* kepada 70 orang mahasiswa tingkat akhir FTP UKWMS. Pada perkuliahan ini, dijelaskan bahwa *starch* atau pati adalah komponen makanan yang paling banyak didistribusikan dan melimpah dalam konsumsi masyarakat. Pati bisa didapatkan dari karbohidrat, sereal, akar-akaran dan umbi-umbian serta palem-paleman seperti sagu maupun camilan yang biasa kita makan. Pati sangat penting untuk kesehatan tubuh

manusia, manfaatnya terkait dengan penanganan dan penanggulangan diabetes sangat perlu diteliti lebih dalam. Menurut Peter, tantangan tersendiri bagi calon peneliti Indonesia adalah meneliti manfaat pati yang terkandung dalam produk pangan khas Indonesia yang masih belum dikenal secara global. (red)

“Makanan Indonesia hanya ada di Indonesia, tidak ada di Australia atau negeri lainnya. Ketika ada penelitian tentang makanan Indonesia, itu akan menjadi sesuatu yang 'wah' di mata global.”

- Peter Sopade -



Mie dari jagung, sayur, dan singkong
Foto: doc. Humas

SMK BANDAR PACITAN

Praktikum di Laboratorium FTP UKWMS

Pada 7 - 8 Februari 2014 Fakultas Teknologi Pertanian (FTP) UKWMS kedatangan tamu dari SMK Bandar Pacitan. Kedatangan mereka adalah untuk belajar lebih dalam tentang pengolahan pangan demi menjaga higienitas dan kualitas produk. Bertempat di ruang diskusi FTP, rombongan dari SMK Bandar Pacitan yang terdiri dari 4 guru dan 5 siswa ini mendapatkan penjelasan mengenai pengolahan beberapa produk pangan dari Ir. Thomas Indarto, MP selaku Kepala Laboratorium FTP. Thomas menjelaskan mengenai proses pengolahan bakso sehat dan bersih tanpa borak, kerupuk puli tanpa borak, mie sehat, gapek, dan proses pembuatan

thiwul instan. "Semua proses pembuatan pangan harus terjaga higienitasnya, karena kita sedang menuju gerakan pangan yang bersih dan sehat," ujar Thomas di hadapan para guru dan siswa SMK Bandar. Siswa siswi yang mengikuti kegiatan ini berasal dari jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian SMK Bandar. "Laboratorium di sekolah kami sangat terbatas, karena kami adalah SMK pelosok dan sangat sulit bagi kami untuk melengkapi peralatan laboratorium. Dengan diskusi dan praktik di laboratorium FTP ini semoga siswa siswi kami bisa belajar lebih dalam lagi," ungkap Dwi Estyatun salah satu guru SMK Bandar yang berasal dari Klaten ini.



Proses *pressing* singkong, sebelum menjadi thiwul
Foto: doc. Humas



Proses pengukusan thiwul
Fotografer: Monica

Pada hari pertama, setelah berdiskusi selama satu jam, kegiatan beralih ke laboratorium FTP. Disini mereka belajar mengenai proses pembuatan mie berbahan sayur, jagung dan singkong, pembuatan thiwul instan, dan pembuatan cao serta cincau instan. Beberapa mahasiswa FTP juga turut membantu pembuatan mie sehat ini hingga menyajikannya sebagai masakan mie goreng dan mie pangsit. Para siswa dan para guru diminta untuk merasakan perbedaan rasa ketiga mie tersebut. Proses pembuatan thiwul instan memakan waktu yang cukup panjang karena ada serangkaian proses yang harus dilakukan. Mulai dari mengepres singkong untuk mengurangi kadar air sampai 60%, kemudian mengendapkan air kandungan singkong tadi untuk mendapatkan pati. Setelah proses pengepresan, singkong dikeringkan dan kemudian digiling sehingga menghasilkan

tepung singkong. Tepung singkong ini adalah bahan baku untuk membuat thiwul instan. Bahan – bahan pendukung yang digunakan untuk membuat thiwul instan ini adalah santan, gula, garam, dan daun pandan. Setelah semuanya dicampur menjadi satu, dan disaring, adonan siap dikukus sambil diaduk sesekali selama 20 menit. Setelah matang, thiwul kemudian dikeringkan dan siap untuk dikemas. Thomas mengatakan bahwa thiwul ini bisa digunakan sebagai pengganti nasi dengan komposisi yang berbeda dengan pembuatan thiwul sebagai jajan pasar. “Thiwul bisa dimakan dengan sayur dan lauk pauk. Thiwul juga memiliki kandungan karbohidrat dan tinggi serat,” ujarnya menjelaskan kelebihan dari thiwul kepada siswa siswi SMK Bandar. Di hari terakhir, siswa siswi SMK Bandar diajarkan cara membuat yogurt. (red)



Tahap pertama pembuatan thiwul
Foto: doc. Humas

Mangrove Tak Hanya Sekedar Kayu

Bogem dan daruju
Fotografer: Lisa



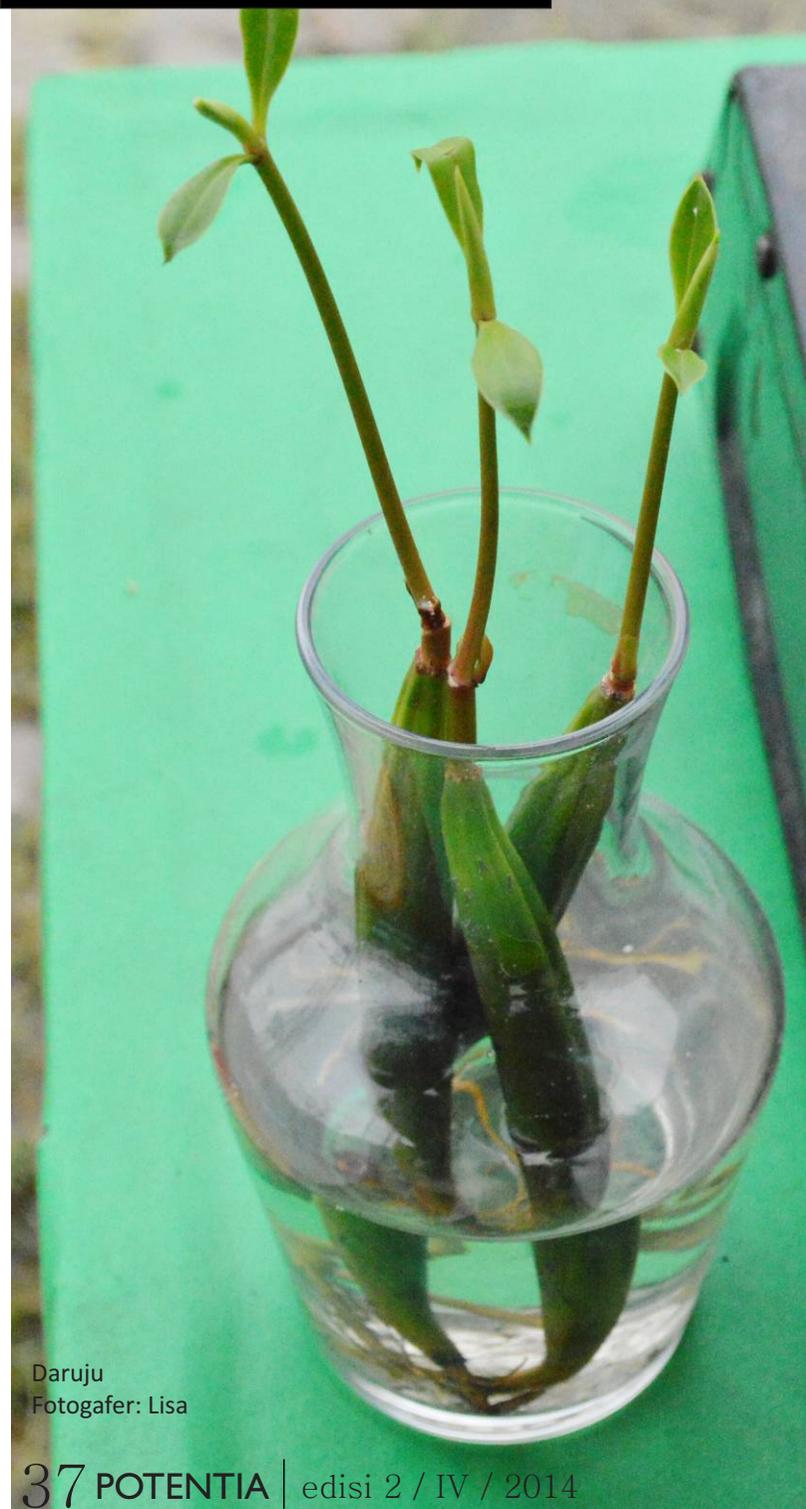
Peserta melihat cara pembuatan sirup
Fotografer: Lisa

Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (HMJM UKWMS) mengadakan kompetisi berskala nasional bertajuk *Problem Solving Competition*. Kompetisi ini diantaranya diikuti oleh Universitas Gadjah Mada, Universitas Tarumanegara, Universitas Katolik Atmajaya, dan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Total ada 15 tim yang bertanding untuk menjadi yang terbaik. Tidak hanya sekedar berkompetisi, acara yang berlangsung sejak 13 – 15 Februari 2014 diwarnai dengan beberapa agenda.

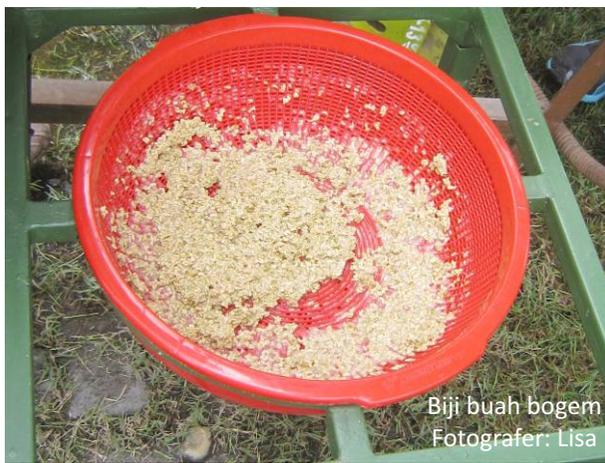
Jumat, 14 Februari 2014 tepatnya hari kedua acara *Problem Solving Competition*, peserta diajak mengunjungi ekowisata mangrove Wonorejo. Bagi sebagian orang, mungkin mangrove atau bakau tidak memiliki manfaat apapun, kecuali kayunya yang dimanfaatkan

sebagai penahan abrasi air laut. Namun sebenarnya mangrove memiliki berbagai macam manfaat. Salah satunya adalah untuk obat herbal, teh, sirup hingga dijadikan alternatif pengganti beras (daruju), yang bisa digunakan untuk makan sehari-hari. Dalam kunjungan ini secara khusus peserta mendapat penjelasan di Rumah Mangrove mengenai *Acanthus Ilicifolius Linn* (Daruju), dan *Sonneratia Caseolaris* (bogem) yang biasanya tumbuh di sekitar daerah pasang-surut pantai.

“Tumbuhan tersebut nantinya dapat diolah menjadi beberapa jenis makanan serta minuman. Buah bogem sendiri dapat diolah menjadi sirup yang menghasilkan rasa manis nan segar, dan ampas dari sisa pembuatan tersebut masih bisa diolah menjadi dodol. Lain halnya dengan buah Daruju yang bisa diolah menjadi tiwul dan beras.



Daraju
Fotografer: Lisa



Biji buah bogem
Fotografer: Lisa

“Tanaman ini jika diolah dengan baik, memiliki khasiat untuk menyembuhkan beberapa penyakit antara lain, kanker, hepatitis, serta pembesaran limpa, TBC kelenjar, parotitis, asma dan nyeri lambung, sakit dan luka terkena racun anak panah. Sedangkan bagi anak kecil, Daruju bisa digunakan sebagai obat cacing,” ujar Sony Mohson selaku koordinator petani mangrove Wonorejo Surabaya.

Peserta kemudian diajak bersama-sama membuat langsung sirup dari buah bogem, dengan antusias mereka memperhatikan penjelasan Sony selama proses pembuatan. Proses pembuatannya cukup mudah, tinggal mengupas buah bogem dan merebusnya dengan air dicampur gula secukupnya saja dalam kondisi api sedang. Proses penyaringan ampas dari air rebusan buah bogem sendiri tergolong unik karena dipukul berkali-kali dengan kepalan tangan. Biji yang tersisa dari buah bogem masih bisa dimanfaatkan lagi sebagai bibit pohon bogem baru ataupun digunakan sebagai hiasan kering di pigora. “Ternyata mangrove memiliki nilai jual selain kayu, tanaman yang tumbuh juga dapat diolah menjadi makan dan minuman.” Ujar Rio peserta dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta ketika ditanya mengenai kesannya berkunjung ke rumah mangrove. Kunjungan tersebut tentunya membuka wawasan peserta mengenai kegunaan dan manfaat mangrove yang belum banyak diketahui. (oca)



Peserta mengamati daruju
Fotografer: Lisa



Sirup dari buah bogem
Fotografer: Lisa

Beda Pulau, Beda Budaya

Berbagi Budaya Organisasi Mahasiswa Antar Fakultas Bisnis Universitas Atmajaya Makassar dan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya



18 Februari 2014
Audit A301

Presentasi tentang Organisasi Kemahasiswaan
Fotografer: Sheilla



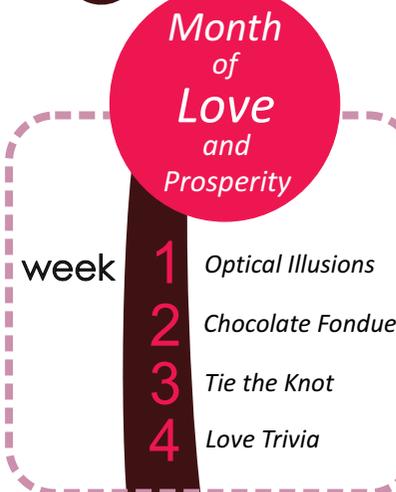
Games Chocolate Fondue
Fotografer: Monica

Berbagi Angpau Kasih Sayang

Valentine's Day atau Hari Kasih Sayang merupakan budaya barat yang diadopsi oleh negara-negara Asia termasuk Indonesia. Hari Kasih Sayang yang jatuh pada setiap tanggal 14 Februari diperingati dengan berbagai cara, misalnya memberikan coklat atau bunga kepada orang yang disayangi. *Self Access Centre* (SAC) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Inggris (FKIP) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) mempunyai cara berbeda untuk merayakan hari kasih sayang, yaitu dengan mengadakan *Month of Love and Prosperity* berupa games bagi mahasiswa jurusan FKIP. Selain untuk menyambut Valentine, acara *Month of Love and Prosperity* juga diadakan untuk memperingati Lunar Year. Games yang diselenggarakan selama 4 minggu tersebut terdiri atas *Optical Illusions*, *Chocolate Fondue*, *Tie the Knot*, dan *Love Trivia*.

Keempat *games* tersebut tidak wajib diikuti oleh mahasiswa FKIP. Apabila berminat, mahasiswa langsung bisa mendaftar dan langsung bisa mengikuti *games*. Peserta diharuskan untuk menebak jumlah kuda yang ada dalam gambar dalam games *Optical Illusions* yang diadakan di minggu pertama. Adanya *games* ini dikarenakan dalam bulan Februari ini juga terdapat pergantian tahun dari tahun ular air ke tahun kuda kayu. Pada games *Chocolate Fondue* pada minggu kedua, peserta diharuskan menebak buah yang terkandung dalam coklat. Peserta berjalan ke *reading room* dengan mata tertutup dan harus menebak 5 buah yang ada dalam coklat, yang dibuat sendiri oleh *counselor* SAC. Pada minggu ketiga, games *Tie the Knot* merupakan games berpasangan dimana peserta memasukkan tali ke dalam botol bersama-sama. Sedangkan games terakhir yang diadakan di minggu keempat adalah games *Love Trivia* dimana peserta dapat menebak hal-hal seputar cinta. Peserta yang dapat menjawab games dengan benar dapat mengambil *lucky* angpau di pohon angpau. Apabila gagal, peserta hanya bisa memperoleh pembatas buku.

Games-games tersebut, merupakan gagasan dari *counselor* SAC yang terdiri dari Intan, Ermilia, Firsty, dan Priska. SAC selalu merayakan Valentine setiap tahunnya dan selalu mendapat sambutan positif dari mahasiswa FKIP, salah satunya Yenyen yang mengatakan bahwa acara Valentine yang diadakan oleh SAC sangat seru dan berharap tahun depan dapat menikmatinya kembali. (lisa)



Kualitas pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat ditingkatkan hingga setara dengan universitas-universitas kenamaan di luar negeri. Ada berbagai cara untuk mewujudkannya, dan salah satu alternatif yang menguntungkan bagi banyak pihak adalah program *double degree*.

Program *double degree* kini semakin banyak dan diminati masyarakat. Program ini memberikan beberapa keuntungan yang tidak didapatkan pada program lain. Salah satu keuntungan yang paling utama dengan mengikuti program ini, yaitu mahasiswa bisa sekaligus mendapatkan dua gelar dengan sekali waktu studi. Gelar pertama diberikan universitas dari dalam negeri tempat dia berasal dan gelar kedua dari universitas luar negeri yang jadi tujuan mereka. Dengan dua gelar ini, peluang untuk memenangkan kompetisi di era global semakin besar.

Umumnya, program ini berlangsung bagi mahasiswa yang akan mengambil program Magister (S-2) dan ada juga yang berlaku untuk program Doktorat (S-3). Sebagai *a-life improving university*, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) ingin mempersiapkan lulusannya dengan lebih baik, sehingga dalam kesempatan ini membuka kesempatan bagi jenjang S-1 sekaligus S-2. Bekerja sama dengan National Taiwan University of Science and Technology (NTUST) yang termasuk dalam 10 Universitas terbaik di Asia dan telah meraih lebih dari 70 penghargaan di kancah internasional, UKWMS meresmikan kerja sama dalam bentuk penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) pada 24 Februari 2014 bertempat di Rektorat WM.

“Garis besar MoU ini adalah program internasional gelar ganda antara Jurusan Teknik Kimia UKWMS dan Teknik Kimia NTUST, 2 tahun di

UKWMS dan 2 tahun di NTUST dengan gelar dari kedua belah pihak. Selain itu ada kemungkinan juga untuk dibuat menjadi 2 tahun di UKWMS dan 3 tahun di NTUST langsung lulus jenjang S-1 dan S-2. Kekhususan dari program ini adalah diajarkan dalam bahasa Inggris dan bahasa mandarin, di samping itu mereka juga mendapat pengajaran dalam hal manajemen sehingga lulusan juga mendapat sertifikat manajemen dari NTUST, jadi bukan hanya Teknik Kimia saja yang dikuasai” ujar Ir. Suryadi Ismadji, Ph.D selaku dekan Fakultas Teknik UKWMS.

Kekhususan lain adalah tenaga pengajar yang juga didatangkan dari NTUST maupun UKWMS yang memenuhi standar internasional, mahasiswa gelar ganda ini juga akan diajar oleh beberapa *adjunct professor* dari Wollongong University of New South Wales, Queensland University of Australia dan beberapa universitas lainnya. Diharapkan program kerja sama ini dapat membawa hal yang positif bagi mahasiswa dan dunia pendidikan di Indonesia, dan bukan hanya sekedar mengikuti tren atau gengsi saja. Tidak mudah bagi suatu perguruan tinggi untuk memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan untuk menjalin kerja sama tersebut. UKWMS dan NTUST secara cermat akan menyertainya dengan kepemilikan infrastruktur pendidikan dan penelitian yang baik oleh kedua belah pihak. (red)



Pertukaran MoU antar Universitas
Foto: doc. Humas

Gelar Ganda Program Internasional Teknik Kimia



Penjelasan materi oleh Dr. Ir. TMA. Ari Samadhi, M.Sc.
Fotografer: Maureen dan Oca

Sosialisasi KKNi Jurusan Teknik Industri Se- Jawa Timur

Terbitnya UU PT No. 12 tahun 2012 pasal 29 ayat (1), (2) dan (3) dan Perpres No. 08 tahun 2012 sangat berdampak pada kurikulum dan pengelolaan di setiap program di universitas. Kurikulum yang disusun harus mengacu pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Pelaksanaan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) ini melalui 8 tahap yaitu penetapan profil kelulusan, merumuskan *learning outcomes*, merumuskan kompetensi bahan kajian,

pemetaan *learning outcomes* bahan kajian, pengemasan mata kuliah, penyusunan kerangka kurikulum dan penyusunan rencana perkuliahan.

“Untuk menghadapi perubahan yang ada, Jurusan Teknik Industri (JTI) UKWMS akan meresolusi kurikulum pendidikan yang lama menjadi baru dan selaras dengan KKNi. Hal tersebut bertujuan agar para mahasiswa JTI UKWMS tidak hanya mempunyai keahlian namun juga dapat mempersiapkan diri mereka untuk

menghadapi kompetensi persaingan bebas yang ada di pasar global”, ujar Joko Mulyono selaku Ketua Jurusan Teknik Industri UKWMS yang mendukung pentingnya perubahan kurikulum berbasis KKNi.

Seminar yang berlangsung di Ruang Pelatihan UKWMS Kalijudan ini menghadirkan salah satu dosen Jurusan Teknik Industri ITB yaitu Dr. Ir. TMA. Ari Samadhi, M.Sc. Dia memaparkan tentang pentingnya menyelaraskan kurikulum Jurusan Teknik Industri dengan KKNi yang berlaku sekarang ini. Dalam seminar ini Ari berperan memberi masukan kepada para pengajar Jurusan Teknik Industri yang ada di Jawa Timur.

Seminar yang diadakan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) (7/3) ini dihadiri oleh 28 peserta yang berasal dari beberapa kampus yaitu, Universitas Pelita Harapan Surabaya (UPH), Universitas

Brawijaya Malang, Universitas Merdeka Malang (UMM), Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, Universitas Trunojoyo Bangkalan, Universitas Kristen Petra Surabaya, dan beberapa pengajar JTI dari Kediri.

Menyelaraskan kurikulum JTI yang ada dengan KKNi juga mempersiapkan para mahasiswa teknik industri dalam era globalisasi dimana para lulusan mahasiswa dari negara asing juga dapat dengan bebas berprofesi di Indonesia. Dengan mahasiswa yang telah siap menghadapi pasar bebas dapat membuat pembatas tersendiri bagi industri yang ada di Indonesia untuk lebih menyerap lulusan mahasiswa teknik industri dari lulusan negeri sendiri. (Maureen)

Jadi "Jurnalis" Rumah Dahlan Iskan

Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) mendapat kesempatan belajar jurnalistik sehari pada Minggu (23/2) lalu. Mereka dikondisikan menjadi jurnalis yang meliput Konferensi Pers mengenai bencana Gunung Kelud, Kediri. Simulasi ini dilakukan di Rumah Dahlan Iskan (RDI), Jalan Bali no 24 Surabaya.

Meskipun hanya sehari, namun banyak ilmu yang ditularkan oleh pembicara-pembicara yang ahli dibidangnya. Mulai dari teknik menyajikan berita oleh Doan Widhiandono-Redaktur Jawa Pos, hingga materi Fotografi untuk memotret sebuah peristiwa, yang disampaikan oleh Frizal-Fotografer Jawa Pos. Mereka juga memberikan tips cara mengambil *angle-angle* menarik yang harus jeli ditangkap seorang Jurnalis. Bagi Doan selain 5W+1H, masih ada dua 'W' lagi yang menjadi syarat mutlak dalam menulis berita. "2W berikutnya itu *What next* dan *WOW*. Berita itu harus memiliki keberlanjutan, serta memiliki keunikan, bukan sekedar berita yang biasa-biasa saja," pungkas Doan.



Foto bersama di Rumah Dahlan Iskan
Foto: doc. Fikom

Frizal juga menjelaskan mengenai kekuatan seni fotografi dalam dunia pemberitaan "Saat ini, *trend* foto jurnalistik tidak bertugas menjadi pelengkap berita. Sebaliknya, posisi berita yang menjadi pelengkap foto. Foto jurnalistik idealnya sudah bisa bercerita dengan sendirinya," tegas Frizal.

Agar semakin memahami teknik menulis berita, para jurnalis dadakan ini diberikan simulasi secara langsung mengenai rencana relokasi korban erupsi Gunung Kelud. Hadir dalam simulasi Konferensi Pers, Saifullah Yusuf-Wakil Gubernur Jawa Timur yang diperankan oleh Doan Widhiandono. Selain itu, hadir pula Syamsul Ma'arif-Ketua Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang diperankan oleh Tomy C. Gutomo, pengurus RDI.

Diakhir acara, para peserta diberikan penghargaan berupa sertifikat yang ditandatangani oleh Dahlan Iskan. Mereka juga dihimbau turut serta bergabung menjadi relawan mahasiswa. Nantinya para relawan ini akan dipersiapkan untuk memberikan pendidikan politik bagi warga desa di wilayah Jawa Timur. (Lena)

Siswa Sekolah Dasar

Belajar Ilmu Perguruan Tinggi

Untuk pertama kalinya di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) memberikan materi pembelajaran dan pelatihan kepada siswa-siswa sekolah dasar. Kamis (27/2) 12 siswa ekstrakurikuler jurnalistik dari SDK St. Carolus Surabaya menghadiri pelatihan jurnalistik bersama dengan Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom) UKWMS. Kegiatan pelatihan jurnalistik ini merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Fikom. Dalam pelatihan jurnalistik ini para siswa sekolah dasar dibimbing oleh beberapa mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Fikom. Reno, selaku guru pembimbing ekstrakurikuler jurnalistik SDK St. Carolus mengatakan bahwa ini merupakan pengalaman pertama baik bagi sekolah maupun para siswa. “Di sekolah, kami menyebut kelompok ini dengan wartawan junior dan sebagai wartawan harus berani untuk belajar bahkan di luar sekolah. Kelompok ini juga merupakan salah satu kelompok yang eksis di sekolah sehingga kami ingin lebih mengembangkan potensi para siswa,” ujar Reno dalam sambutannya.

Pelatihan jurnalistik diawali dengan pemberian materi dasar-dasar jurnalistik yang juga menjadi salah satu mata kuliah yang ada di Fikom. Siswa SDK St. Carolus terlihat sangat antusias ketika mereka memasuki beberapa Laboratorium Fikom yang terdiri dari Lab. Radio, Lab. Televisi dan Lab. *Public Relations*. Setelah itu mereka dibagi menjadi empat kelompok yang didampingi oleh satu mentor untuk membuat berita. Mereka disebar ke beberapa area UKWMS diantaranya kantin, kapel, plasa UKWMS, dan Lab. Fikom.

Dalam waktu 30 menit, mereka diharuskan mengumpulkan hasil liputan beserta foto. Mereka juga mempresentasikan hasil liputan untuk dikomentari dan dinilai oleh dosen Fikom yang kemudian dipilih satu pemenang dari empat kelompok yang ada. “Hubungan kerjasama seperti ini sangat memberi manfaat kepada kedua belah pihak dimana kita dapat belajar bersama-sama dan kerjasama ini juga diharapkan dapat terus terjalin dengan baik untuk selanjutnya,” ujar Yuli Nugraheni S.Sos., M.Si selaku Dekan Fikom. (maureen)

“Di sekolah, kami menyebut kelompok ini dengan wartawan junior dan sebagai wartawan harus berani untuk belajar bahkan di luar sekolah.”

-Reno-



Mendengarkan penjelasan materi
Fotografer: Monica

Menjadi generasi penerus bangsa tidak hanya dibutuhkan sifat inovatif dan kreatif saja dalam ikut serta memberikan kontribusi terhadap kemajuan pembangunan bangsa Indonesia. Sikap memiliki akan tanah air akan berujung pada sikap kebanggaan kita pada Indonesia. Sebagai generasi muda saat ini, sepertinya lebih mudah untuk memberikan kritikan terhadap segala kesalahan pada setiap aspek penyelenggaraan negara. Kritikan yang diberikan seharusnya disertai dengan tindakan nyata sebagai bukti rasa bangga kita akan tanah air Indonesia.

Maman Suherman, dikenal sebagai sosok yang memiliki banyak keahlian. Profesinya sebagai jurnalis, penulis, pengajar, dan keterlibatannya dalam media pertelevisian memberikan kontribusi bagi media di Indonesia.

Presenter acara bincang-bincang di salah satu stasiun televisi ini memberikan pengetahuan dan inspirasi melalui pemikirannya tentang identitas bangsa dalam produk media, di Kampus Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dalam acara *Opening Komunikasi Fiesta Fikom UKWMS*.

“Yang saya banggakan atas negara ini adalah nilai Bhineka Tunggal Ika dan kesakralan nilai Pancasila. Bukan hanya sebagai simbol, Pancasila seharusnya mengajarkan bangsa ini tentang pengabdian,” ujar Maman Suherman sebagai narasumber dalam *open discussion* Komfiest 2014.



Media

Sebagai Pembentuk Identitas Bangsa



Stevani saat diwawancarai NET TV
Fotografer: Monica

Dalam pemaparannya, Maman mengungkapkan bahwa media mempunyai tanggung jawab besar kepada masyarakat untuk *telling the truth*. "Ini yang harus diingat sebagai jurnalis, fakta adalah hal yang sakral sedangkan opini itu bebas," tegas pengagas Panasonic Gobel Award dan Mentor *Stand Up Comedy* Indonesia ini.

Pria yang juga berprofesi sebagai pengajar di sejumlah perguruan tinggi ini memiliki prinsip yang selalu dipegangnya sebagai seorang jurnalis. "Analoginya begini, ketika telur diketuk dari luar maka kehidupan akan berakhir tapi kalau telur diketuk dari dalam, maka kehidupanlah yang muncul," pungkasnya ketika memberikan pandangan mengenai peran seorang jurnalis kepada peserta Komfiest 2014. Dikenal sebagai seorang pengkritik ulung, dia mengingatkan bahwa dalam memberikan pemberitaan media harus selalu menekankan pada kebenaran, obyektifitas, melakukan konfirmasi dan verifikasi, serta melakukan *cover both side*.

Komunikasi Fiesta 2014 merupakan acara tahunan Fakultas Ilmu Komunikasi UKWMS yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan

Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Fikom UKWMS. Menginjak tahun ketiga ini Komfiest 2014 mengangkat tema "Bangga Punya Bangsa". Komfiest 2014 terdiri dari empat kompetisi yaitu *Public Relations Competition* (PresCo), *Movie Festival*, *Poster Competition*, dan *Video Journalist Competition* (VJ Comp). Komfiest 2014 merupakan lomba dalam tingkat nasional dan kompetisi kali ini diikuti oleh 10 Universitas yaitu Universitas Negeri Jakarta, Universitas Budi Luhur Jakarta, Universitas Atmajaya Yogyakarta, Universitas Merdeka Malang, Universitas Diponegoro Semarang, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Tribuwana Tungadewi Malang, Universitas Surabaya, Institut Teknologi Sepuluh November (ITS), dan UKWMS Surabaya. Komfiest 2014 bertujuan untuk menjadi wadah bagi para generasi muda untuk menuangkan ide mereka sebagai gambaran bukti nyata sikap bangga mereka pada bangsa Indonesia melalui kompetisi yang ada. (Maureen)



Diskusi demokrasi Pancasila dengan Dr. J. Haryatmoko, SJ
Fotografer: Adit

Demokrasi Pancasila INDONESIA

Apakah Masih Relevan dan Efektif?

Demokrasi Pancasila di Indonesia yang berjalan saat ini dirasa kurang efektif dan relevan sehingga pembangunan sosial, politik, dan ekonomi pun terhambat. Tidak meratanya kesempatan setiap warga negara Indonesia dalam menikmati dan menjalankan demokrasi Pancasila dengan tepat menyebabkan pemahaman masyarakat Indonesia tidak sepenuhnya tepat mengenai demokrasi Pancasila. Hal inilah yang melatarbelakangi Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) mengadakan Simposium Nasional Filsafat IV, dengan tema “Masih Perlukah Demokrasi Pancasila di Indonesia?” pada Sabtu, 8 Maret 2014 di Ruang Teater kampus UKWMS Pakuwon. Simposium yang keempat ini diadakan untuk melihat apakah demokrasi yang dijalankan Indonesia, sudah tepat atau tidak.

Simposium Filsafat ini mengundang pembicara Yudi Latif, MA. Ph.D, dan Dr. J. Haryatmoko, SJ. Yudi Latif, MA. Ph.D merupakan pengajar mata kuliah Pancasila dan kebangsaan serta peneliti di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Yudi Latif menjelaskan bagaimana gambaran demokrasi Pancasila di Indonesia saat ini dan apakah demokrasi Pancasila yang telah dibuat masih relevan untuk digunakan atau tidak. “Budaya warisan yang perlu dilawan antara lain adalah kolonialisme dan feodalisme. Perjuangan melawan itu semua dimulai dengan memancarkan pikiran dan



Menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama-sama
Fotografer: Adit

keberaksaraan sebagai kehormatan sosial,” ungkap Yudi Latif. Dia juga berujar bahwa adanya nepotisme menunjukkan prosedur demokrasi belum diikuti oleh perubahan pada budaya demokrasi.

Pada sesi kedua, Dr. J. Haryatmoko, SJ lebih menekankan efektifitas demokrasi Pancasila. “Di Indonesia, terdapat tiga masalah demokrasi Pancasila, yaitu krisis representasi, tuntutan kesejahteraan sosial, dan kelangsungan kontrol sosial bangsa Indonesia. Dan apabila hal tersebut bisa diatasi, maka demokrasi Pancasila akan dapat berjalan dengan semestinya,” ujar

lulusan Sorbonne University of Paris, Perancis ini. Dia juga berujar bahwa Pancasila sebagai nilai dalam tataran pemahaman masih abstrak. “Pancasila perlu dibuat indikator-indikator dalam pelaksanaannya sehingga Pancasila menjadi nilai atau prinsip yang konkrit, bisa diverifikasi, dan dievaluasi. Sehingga apakah kebijakan pemerintah, produk perundangan wakil rakyat, atau perilaku warga negara, dan kelompok-kelompok masyarakat sesuai dengan prinsip Pancasila, sungguh-sungguh bisa diukur dan dinilai,” terang rohaniwan yang juga berprofesi

sebagai pengajar di beberapa universitas terkemuka di Indonesia.

Anastasia Jessica selaku Ketua *Steering Committee* Simposium Nasional yang dihadiri oleh beberapa universitas diantaranya Universitas Airlangga (Unair), Universitas Pelita Harapan (UPH), Universitas Narotama, dan Universitas Negeri Surabaya (Unesa) ini berharap agar kegiatan ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat luas serta memperkaya perspektif akan demokrasi Pancasila. (Iisa)

Fakultas Kedokteran Harus Bisa Jadi Kuda Pacu



Prof. W. Maramis memberikan potongan tumpeng syukuran kepada Prof. Henky Supit
Foto: doc. Humas

Pada 1 Februari 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) mengadakan misa syukur dalam angka peraih akreditasi B. Berdasarkan SK BAN-PT No. 252/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XII/2013 Program Studi Pendidikan Dokter meraih peringkat B yang berlaku sejak tanggal 21 Desember 2013 hingga 21 Desember 2018. Misa Syukur ini dipersembahkan oleh Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono dengan konselebran Rm. YPH. Jelantik, Pr., dan Rm. RD. Yohanes Rudianada.

Perayaan syukur ini juga dihadiri oleh pihak Rektorat UKWMS, Prof. Dr. Henky Supit, S.E., Ak., selaku Ketua Yayasan WM, dan para pendiri Fakultas Kedokteran UKWMS. Dalam sambutannya, Prof. Henky mengatakan bahwa Fakultas Kedokteran harus menjadi kuda pacu. "Akreditasi B, bisa berarti berakhir 'baik' atau bahkan bisa berakhir 'buruk'. FK UKWMS harus bisa menjadi kuda pacu, jangan menjadi kuda penarik dokar," ujarnya. Prof. Willy Maramis, Sp.Kj(K) selaku Dekan FK UKWMS juga menyampaikan harapannya bahwa dengan akreditasi B ini FK UKWMS akan terpacu untuk menghasilkan lulusan kedokteran yang professional, dinamis secara *softskill* maupun *hardskill* dan berkarya demi kehidupan. "Diharapkan dengan perolehan akreditasi B ini mahasiswa dan para dosen tidak hanya asal merasa mempunyai tapi juga menghayati ilmu dan melayani demi kehidupan manusia," ujar Mgr. Sutikno dalam sambutannya setelah misa. Integrasi antar ilmu

kehatan yang ada di kampus UKWMS Pakuwon juga menguatkan posisi Fakultas Kedokteran UKWMS dalam meraih akreditasi B tersebut. Fakultas – fakultas yang terintegrasi dalam ilmu kesehatan ini adalah Fakultas Kedokteran, Fakultas Keperawatan, Fakultas Filsafat, Fakultas Psikologi, dan Fakultas Farmasi. Integrasi lima fakultas ini membentuk suatu gambaran mengenai kesehatan secara menyeluruh yaitu kesehatan secara fisik dan psikis.

Tepat sesuai misa, Prof. Maramis memotong tumpeng dan memberikan potongan tumpeng tersebut secara berurutan kepada Mgr. Sutikno, Prof. Henky, dan Kuncoro Foe selaku Rektor UKWMS. Acara pun dilanjutkan dengan sesi ramah tamah dan hiburan oleh mahasiswa FK UKWMS. (red)

ADA “SESUATU”

DI FAKULTAS KEPERAWATAN

Oleh: Yessiana Dwi Wahyu Werdani, S.Kep., Ns.



Berfoto bersama delegasi Thailand
Foto: doc. Fakultas Keperawatan

Bulan Maret di tahun 2014 ini merupakan Maret Ceria bagi Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Fakultas yang selama ini dihadiri oleh mahasiswa yang berasal dari berbagai pulau, kini nampak kehadiran mahasiswa lain dari negeri tetangga yaitu dari Saint Louis College (SLC) Bangkok, Thailand. Terhitung sejak tanggal 3 – 22 Maret 2014, mereka melakukan Program *Student and Faculty Exchange* di Fakultas Keperawatan UKWMS untuk mempelajari lebih dalam tentang *Transcultural Nursing* dengan beban studi 2 SKS. Program ini merupakan kali kedua dilaksanakan oleh Fakultas Keperawatan UKWMS dalam menerima delegasi dari SLC Bangkok, Thailand.

Program ini dikemas berbeda dari tahun sebelumnya. Pembelajaran klasikal dibaurkan dengan *field study* sesuai dengan topik yang baru saja dipelajari di kelas. *Field trip* ke tempat-tempat bersejarah dan yang memiliki budaya khas di Surabaya menjadi destinasi di akhir kegiatan. Serta terdapat pula acara *Guest Lecture* dari Ajarn Pongsree tentang *Psychiatric Nursing*.

Materi-materi yang mereka pelajari selama di kelas antara lain tentang *Primary Health care in Indonesia, Cultural Enrichment, Transcultural Aspects of Pain and Perspectives in palliative care, Transcultural Perspective and Nursing care in Childbearing, Mother and Child, Adult, Elderly, and Mental Health*.

Semua materi tersebut disajikan dengan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, presentasi, dan *cooperative learning*. Proses pembelajaran di kelas sungguh hidup, karena mereka semua sangat antusias dalam mengungkapkan ide dan pendapat mereka dalam diskusi.

Untuk lebih mendalami teori yang diberikan di kelas klasikal, mereka diajak berkunjung ke lahan praktik yang berkaitan dengan topik yang disampaikan. Beberapa tempat tersebut diantaranya Puskesmas Rangkah untuk mengobservasi pelayanan kesehatan tentang *paliative care* dan mereka dilibatkan pula dalam kunjungan rumah ke salah satu warga yang menderita penyakit *terminal*. Puskesmas Jagir untuk mengobservasi kegiatan pelayanan kesehatan sebagai *Primary Health Care Center*. Mereka juga diajak berkunjung ke Rumah Sakit Jiwa Lawang untuk mengobservasi pelayanan kesehatan pada gangguan jiwa. *Field study* ke pusat pelayanan kesehatan ibu dan anak yaitu di klinik Gotong Royong dan Posyandu Jagir, serta di pusat pelayanan lanjut usia yaitu di Panti Werda Undaan Kulon. *Hospital Tour* ke Rumah Sakit RS PHC Surabaya sebagai salah satu rumah sakit kerjasama Fakultas Keperawatan UKWMS. Di penghujung kegiatan akademik, kami mengagendakan acara yang tak kalah pentingnya yaitu *follow up research collaboration* yang saat ini sedang disusun oleh tim dosen SLC dan Fakultas Keperawatan UKWMS. Kegiatan ini diharap dapat terselesaikan dengan baik di awal tahun 2015.



Delegasi Thailand berfoto bersama Dekanat Fakultas Keperawatan



Delegasi Thailand menarikan tari tradisional Thailand



Belajar membuat tempe



Kunjungan ke perpustakaan UKWMS



Berfoto bersama

Foto-foto: doc. Fakultas Keperawatan

Ada satu pengalaman istimewa bagi delegasi SLC, yaitu sewaktu mengajak mereka ke Laboratorium pembuatan tempe di Fakultas Teknologi Pertanian UKWMS. Didampingi oleh J.Hendrasari Arisasmita serta beberapa dosen dan sejumlah mahasiswa Fakultas Keperawatan, mereka semua diajari cara membuat tempe. Menurut Patsayar, Supitcha, Somjai, Oranee dan Ajarn Pongsree, Itu adalah pengalaman yang paling seru dan pasti tidak pernah akan mereka lupakan. Ini pertama kalinya bagi mereka membuat tempe, dan mereka sangat bangga akan hasil karya pembuatan tempe tersebut.

Pada hari terakhir, mereka mengungkapkan bahwa pengalaman tentang budaya Indonesia, belajar di Fakultas Keperawatan UKWMS, dan lokasi *field study* yang dikunjungi memberikan kesan mendalam. Oranee salah satu delegasi mengatakan bahwa sebelum berangkat ke Indonesia ia merasa sangat takut dan was-was untuk tinggal di Indonesia. Namun apa yang pernah ia bayangkan tidak pernah terjadi, karena menurutnya dosen maupun mahasiswa di Fakultas Keperawatan UKWMS sangat ramah, mudah bergaul, dan membantu mereka kapan saja mereka membutuhkan. Inilah akhirnya, justru karena kita berbeda, maka kita bisa menyatu.

Desainer Grafis ≠ Tukang Cetak & Gambar

Seni merupakan suatu hal yang tak bisa lepas dalam kehidupan. Banyak aspek-aspek dalam seni termasuk sebuah karya desain. Industri desain di Indonesia memang masih tergolong baru, dan cukup banyak masyarakat Indonesia yang menyamakan profesi seorang desainer grafis dengan “tukang cetak”. Oleh karena itu untuk meluruskan persepsi masyarakat atas profesi seorang desainer grafis, Lembaga Pers Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) menggelar *Workshop “One Day Become a Graphic Designer”*

Acara yang diadakan pada Sabtu, 8 Februari 2014 dari pukul 09.00-15.00 WIB ini mengundang secara khusus pembicara yang memiliki banyak prestasi di bidang desain yakni Renata Owen, S.Des. Renata yang baru saja lulus pada Tahun 2013 dari Universitas Ciputra ini telah berhasil mendesign logo merk Aqua sebuah produk minuman dalam kemasan yang cukup terkenal di kalangan masyarakat. “Designer grafis memiliki tugas yang *simple* yaitu penyampaian informasi dengan efektif secara visual,” ujar Renata.

Latar belakang terselenggaranya workshop ini sendiri bermula dari cukup banyaknya tugas mahasiswa untuk mendesain seperti misalnya poster, baik tugas dari dosen ataupun dari ormawa (organisasi mahasiswa) yang diikuti.

Namun sayangnya kemampuan mahasiswa dalam hal desain masih tergolong kurang untuk menghasilkan sebuah karya. Dari keresahan itu muncullah ide untuk menyelenggarakan *workshop* mengenai desain. “Diharapkan nantinya mahasiswa dapat memiliki ketrampilan cukup mengenai desain mulai dari komposisi warna, gambar, dan pesan yang disampaikan. Dan tentunya ketrampilan tersebut dapat ditularkan dan diaplikasikan dengan baik pada bidang yang ditekuni,” ujar Inge Kristiani selaku Ketua Pelaksana *workshop* ketika ditanya mengenai harapan diselenggarakannya acara ini.

Workshop yang diadakan di Ruang kelas B307 gedung Benediktus UKWMS ini diikuti oleh 41 peserta yang tidak hanya berasal dari UKWMS namun juga ada dari kalangan luar seperti Universitas Kristen Petra, ITS, Perbanas, dan UNESA. Terlihat bahwa ketertarikan dan kebutuhan akan desain memang kian meningkat. “Meskipun UKWMS belum memiliki jurusan desain, namun UKWMS tidak boleh kalah dalam hal kemampuan mendesain dan harus berusaha untuk bersaing,” jelas Inge Kristiani mahasiswi angkatan 2012 Fakultas Psikologi tersebut. Di awal *workshop* peserta diberi *pretest* mengenai seputar pengetahuan tentang desain grafis, lalu dilanjutkan dengan sesi pertama yaitu pemberian materi mengenai tugas desainer grafis sebenarnya serta penjelasan pembuatan poster. Barulah dalam sesi kedua peserta diajak langsung praktek belajar *Adobe Illustrator*. (oca)



Peserta belajar untuk mendesain
Fotografer: Adit

Strategi Bisnis Diferensiasi dan Keunggulan Kompetitif adalah Kunci Utama!



Kresnayana Yahya saat memberikan materi
Foto: doc. Humas

“Masih ingat dengan kasus Taman Bungkul dan Taman Pelangi, yang tiba-tiba menarik perhatian masyarakat dunia setelah berhasil membuat Indonesia jadi muncul di peta wisata pertamanan dunia?” demikian Kresnayana Yahya melontarkan pertanyaan saat memulai presentasinya dalam lokakarya di ruang A201 malam hari Jumat 21 Maret 2014 yang lalu.

Lokakarya ini terselenggara berkat kerjasama antara Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dengan Pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) sebagai bentuk pengabdian masyarakat dengan tema: Ada apa di sekeliling kita? *CHECK IT OUT!* Materi yang disampaikan oleh Kresnayana Yahya selaku narasumber adalah mengenai analisis lingkungan bisnis, yang nantinya bermanfaat dalam formulasi strategi bisnis. “Saat ini di mana-mana saya melihat pengusaha asing berlomba-lomba untuk masuk ke Indonesia, tadi saja di bandara saya ketemu dengan orang Malaysia yang ingin membuka usaha sate goreng di Indonesia. Dibuah dan diproses di Malaysia, dijual di Indonesia. Apakah ini tidak mulai mengerikan?” ujarnya kembali melontarkan pertanyaan retorik pada peserta lokakarya.

Menurut Kresna, Indonesia baru akan *useless* kalau tidak punya kesadaran, *who we are and where we are*. Orang Indonesia, punya bawaan *'nrimo'* alias sudah puas dengan kondisi yang ada saat ini. Kresna mencontohkan kondisi dunia pendidikan di Indonesia. Sekolah swasta akan mampu bertahan dibandingkan dengan sekolah negeri yang akan terkena dampak peraturan

pemerintah.

“Bisnis di Indonesia, didominasi dengan bisnis tradisional dan bisnis gelap. Kita juga punya kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, contohnya ya Taman Bungkul dan Taman Pelangi itu. Profesional itu tidak harus menunggu pihak asing,” ujar pria yang pernah memberikan *training* kepada orang-orang sekaliber Sri Mulyani ini.

Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada ekspor bahan mentah, 60 % *income* riil Indonesia dinikmati oleh luar negeri. Data statistik menunjukkan bahwa uang senilai triliunan rupiah beredar di masyarakat, namun tidak muncul dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Salah satu keluhannya adalah kurangnya kemampuan untuk memulai dan menjalankan suatu bisnis.

Kresna juga berujar bahwa untuk mengelola sebuah bisnis itu tidaklah terlalu sulit, bisa dijalankan dengan *simple check* yang bisa dilakukan dengan memastikan ada 3 hal yang berjalan dengan baik dalam bisnis itu, yakni sistem dan prosedur kelengkapan, penjualan dan pemasaran, serta aliran keuangan.

“Salah satu tugas kita adalah menciptakan kesempatan. Kita harus mendidik masyarakat untuk menjadi kreatif. Kesempatan suatu produk baru untuk bertahan dan sukses di pasar hanyalah sebesar 5%. Oleh sebab itu, orang tidak boleh menyerah karena baru sekali gagal, sudah seharusnya orang yang menuntut ilmu semakin tinggi seharusnya bisa semakin memperhitungkan resiko dengan lebih baik. Bukannya malah menjadi takut untuk mencoba, tapi justru harus semakin berani dan pada gilirannya bisa mendidik masyarakat untuk semakin berdaya,” urai Kresna. (red)

Proses Belajar Abad 21

Di abad 21 teknologi berkembang pesat. Berbagai aspek kehidupan pun mulai berbasis teknologi. Tak ketinggalan pendidikan yang notabene cukup terpengaruh dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Kreativitas membuat latihan atau tugas untuk siswa berbasis teknologi (*quiz creator*) sangat dibutuhkan oleh seorang guru di era globalisasi ini.

Keterampilan menyusun dokumen-dokumen penting seperti tugas/proyek/hasil tes kedalam sebuah sistem

Classroom 2.0 merupakan sebuah media sosial berupa web yang memang didesain untuk e-learning, guru dan murid dapat saling berinteraksi mulai dari pemberian materi dan pengumpulan tugas, diskusi dalam forum, pengunggahan foto, video dan lain sebagainya.

manajemen *file* berbasis teknologi (*e-portofolio*) penting dimiliki oleh seorang guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Dulunya proses belajar yang terjadi hanyalah satu arah komunikasi dengan pemberian tugas dan materi di kelas. Kini proses belajar mulai bergeser menjadi komunikasi dua arah berbasis teknologi.

Melihat adanya tantangan baru dalam pendidikan tersebut mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Inggris (MPBI) mencoba berkontribusi dengan menyelenggarakan Seminar dan Lokakarya Pendidikan *Classroom 2.0*. Acara yang diadakan pada 15 Maret 2014 membahas kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan Kurikulum 2013 dan melatihkannya dengan menggunakan *Quiz Maker Software & E-portofolio*. Sedangkan *Classroom 2.0* merupakan sebuah media sosial berupa *web* yang memang didesain untuk *e-learning*, guru dan murid dapat saling berinteraksi mulai dari pemberian materi dan pengumpulan tugas, diskusi



dalam forum, pengunggahan foto, video dan lain sebagainya.

Acara yang terdiri dari tiga sesi yaitu seminar mengenai “Kompetensi Wajib Bagi Guru Abad 21” yang dibawakan oleh Prof. Anita Lie, Ed.D. *Workshop* yang diberikan di sesi kedua kepada 113 peserta dari kalangan pendidik mulai dari guru TK hingga SMA di Surabaya yaitu “Semakin Kreatif dengan Aplikasi *Quiz Maker*” oleh Imam Setiawan, S.Pd. Untuk *workshop* ketiga dengan materi “*e-Portofolio* Sebagai Wacana dalam Memasuki Sistem Pembelajaran Modern”

disajikan oleh Satria Andy Kirana, S.Hum. “Kami tidak berbuat banyak karena memang terbatas waktu namun kiranya dengan berlangsungnya acara ini bisa berbagi apa yang telah kami pelajari di MPBI dan menginspirasi serta mengaplikasikannya dalam proses belajar,” ungkap Yerly A. Datu selaku ketua pelaksana Seminar dan Lokakarya Pendidikan *Classroom 2.0*. Acara yang berlangsung di gedung Agustinus A301 UKWMS Surabaya berlangsung interaktif. (oca)



Rekoleksi B-Maks

Guyub, Penuh Pelayanan, Misioner

Suster Lestari menjelaskan makna Misioner
Foto: doc. B-Maks

Menjelang kuliah reguler semester genap dimulai, mahasiswa yang tergabung dalam B-Maks Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) juga memulai misinya. B-Maks merupakan singkatan dari Beasiswa Mahasiswa Keuskupan yang berada dibawah asuhan, RD. Yohanes Rudianada, Pastor Kampus UKWMS. Dalam periode ini, tergabung didalamnya Mahasiswa angkatan 2010 sampai 2014 yang berasal dari berbagai Fakultas, diantaranya FKIP, Bisnis, Farmasi, FTP, Psikologi, Teknik, Keperawatan, serta Ilmu Komunikasi.

Sebagai agenda awal untuk saling mengenal, B-Maks wajib mengikuti kegiatan rekoleksi. Rekoleksi ini merupakan bagian dari pembinaan iman yang diadakan pada tanggal 25-26 Januari 2014 bertempat di Wisma Shyanti, Jalan Argopuro 26 Lawang. Tujuan dari kegiatan ini agar B-Maks tidak sekedar dibiayai perkuliahannya, tetapi harus memiliki potensi lebih sesuai harapan Keuskupan, sebab mereka

dipersiapkan untuk menjadi kader gereja.

“Kegiatan ini merupakan kali pertama selama Keuskupan memberikan beasiswa dan kepanitiaannya juga berasal dari B-maks sendiri,” ujar RD. Yohanes Rudianada yang akrab dipanggil Romo Rudi oleh warga UKWMS. Mengangkat tema “Guyub, Penuh Pelayanan, Misioner” yang sekaligus merupakan Arah Dasar Keuskupan tahun 2014, para B-Maks dibekali lewat sejumlah sesi. Meski pertemuan terasa sangat singkat, namun banyak pelajaran dan pengalaman baru yang didapat. Pada sesi pertama, para B-Maks harus mengartikan kata Guyub sekaligus hubungannya dengan sesama.

Sesi kedua, diajak membedakan antara Pekerjaan dan Pelayanan, kemudian ditunjukkan peta jenis-jenis pelayanan keuskupan. “Supaya mereka tahu. Tidak ada kontrak kerja, tetapi mengerti setelah lulus kuliah harus berkarya dimana”, ungkap Romo Rudi, selaku pastor kampus sekaligus koordinator tim pendampingan B-Maks.

Tidak hanya materi yang disiapkan, namun B-Maks juga ditantang untuk kreatif menunjukkan bakat mereka dalam acara malam inagurasi.

Pada sesi ketiga yang dibawakan oleh Suster Lestari, mereka diajak membahas makna Misioner. “Supaya tumbuh kesadaran bahwa memang banyak yang dipanggil, namun hanya sedikit yang diutus. Sehingga sebagai pribadi yang dipilih mereka wajib menularkan semangat yang mengandung perutusan itu,” urai Lestari.

Dihari terakhir mereka juga mengikuti *Mini Rally Outdoor*, yang menuntut kerjasama tim. Setiap pos memiliki makna tertentu untuk mengasah diri menjadi pribadi sesuai Arah Dasar Keuskupan. “Kegiatan ini masih awal jadi tidak secara langsung difokuskan pada iman, sehingga diarahkan pada pendampingan karya pastoral terlebih dahulu. Selanjutnya akan ada pembinaan lainnya seperti seminar dan pembinaan karakter, yang disesuaikan dengan kebutuhan tim pendampingan”, tutup Romo Rudi. (Lena)



Forkom Awali Panca Tugas Gereja

Peserta terlibat dalam permainan **Foto:** doc. *Campus Ministry*

Sebagai generasi muda penerus gereja, muda-mudi katolik dari berbagai Perguruan Tinggi di Surabaya punya suatu perkumpulan khusus yang diberi nama Forum Komunikasi (Forkom). *Gathering* Forkom yang di agendakan setiap tahun, kali ini menunjuk Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) sebagai tuan rumah, dengan mengambil tempat di Ruang Auditorium Gedung Benediktus lantai 4 pada Minggu (2/3) lalu.

Mengangkat tema 'Panca Tugas Gereja', Forkom mendesain acara dengan memberikan pemahaman materi lewat *games* seru ala anak muda. Forkom mengawali pengamalan tugas gereja dengan memberikan pembekalan bagi 60 orang mahasiswa katolik yang tergabung dalam Komunitas Mahasiswa Katolik (KMK) yang hadir dari berbagai universitas di Surabaya. Di antaranya UKWMS, Akademi Sekretari UKWMS, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

(PPNS ITS), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Katolik St. Vincentius a Paulo, Universitas Airlangga, Universitas Dr. Soetomo, Universitas Negeri Surabaya (Unesa), Universitas Surabaya (Ubaya), Universitas Katolik Darma Cendika, serta Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jawa Timur.

Format acara sengaja di rancang dalam bentuk permainan sehingga tidak terasa membosankan, dan mudah diserap oleh peserta. Dalam permainan ini, panca tugas gereja yang pertama yaitu Liturgia (Liturgi) digambarkan melalui keikutsertaan peserta dalam pelayanan ibadat di Gereja, seperti menjadi pemazmur, lektor, menjadi anggota koor. Kerygma (Pewartaan) lewat pendalaman iman dalam kegiatan katekese. Sedangkan Koinonia (Persekutuan) diwujudkan dengan menghayati hidup menggereja dalam paroki, lingkungan, maupun keluarga.

Berbeda dengan Diakonia (Pelayanan) melalui amal kasih kristiani khususnya pada mereka yang miskin, terlantar dan

tersingkir. Diakonia menuntut partisipasi dan keikhlasan hati untuk berbagi. Terakhir, poin Martyria (Kesaksian) dilakukan dengan menghayati hidup sehari-hari ditengah masyarakat.

"Pertemuan ini memang bukan forum besar, namun harapan kami jaringannya yang terus membesar. Sebab kegiatan ini hanya sarana bertemu. Jadi cuma perlu sedikit perwakilan, untuk selanjutnya menjangkau banyak KMK," tukas RD Yohanes Rudianada, selaku pastor kampus sekaligus pendamping Forkom.

Untuk memperteguh makna panca tugas gereja Romo Rudi juga memberikan kesimpulan diakhir permainan. Selain itu, diakhir acara peserta dijamu dengan tumpeng kecil yang harus dihabiskan dalam kelompok. Unikny mereka tidak diberikan sendok atau alat makan lainnya, sehingga harus bersama-sama makan dengan tangan kosong. Suasana kekeluargaan benar-benar terasa saat itu. (lena)

SMA TARUNA NUSA HARAPAN MOJOKERTO KUNJUNGI UKWMS

Oleh: Justinus Budi Rahardjo, S.Sos.



Hujan abu vulkanik akibat meletusnya Gunung Kelud yang turun cukup deras di Surabaya rupanya tidak melunturkan semangat siswa kelas XI SMA Taruna Nusa Harapan (TNH) Mojokerto untuk mengadakan kunjungan ke Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), Jumat 14 Februari 2014. Sebanyak 112 siswa didampingi 2 orang Guru tersebut diterima di Kampus UKWMS Pakuwon City. Dari jadwal yang sebelumnya direncanakan pukul 08.00 WIB, rombongan baru tiba sekitar pukul 10.00 WIB karena terganggunya perjalanan akibat hujan abu yang turun cukup lebat di daerah Mojokerto hingga Surabaya.

Acara kunjungan diawali dengan presentasi tentang UKWMS oleh Kepala Lembaga Pengembangan dan Kerjasama (LPKS), Paulus Sutanto. Dalam presentasinya Paulus

menjelaskan UKWMS sebagai *a life-improving university* dan bagaimana para siswa mempersiapkan diri untuk studi lanjut di perguruan tinggi. Selanjutnya presentasi dibagi dalam 2 kelompok berdasarkan jurusan kelas. Kelompok kelas IPA mengikuti presentasi tentang Fakultas Kedokteran dan Fakultas Keperawatan, sedangkan kelompok kelas IPS mengikuti presentasi dari Akademi Sekretari dan Fakultas Psikologi. Selesai presentasi mereka diajak berkeliling ke ruang-ruang laboratorium Fakultas Kedokteran dan Fakultas Keperawatan.

Suasana menjadi meriah, ketika di penghujung kunjungan diadakan kompetisi yel-yel antar kelas dan pembagian hadiah *Valentine's Day* kepada pasangan guru dan siswa. Rombongan kemudian meninggalkan Kampus UKWMS Pakuwon City pada pukul 12.30 WIB.

Kalau Bukan Sekarang,

Kapan Lagi?

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar namun minim lapangan pekerjaan. Jumlah wirausaha di Indonesia hanya sebesar 2% dari jumlah penduduk yang ada. Kemauan untuk memulai dan membuka usaha sendiri masih tergolong rendah. Hal inilah yang melatarbelakangi Lembaga Pengembangan dan Kerjasama (LPKS) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) untuk mengadakan sosialisasi Program Mahasiswa Wirausaha pada 13 Maret 2014 di Lobby Kaca gedung F lantai 4 Kampus UKWMS Dinoyo.

Program Mahasiswa Wirausaha merupakan program tahunan yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi untuk memberikan

pengetahuan, ketrampilan dan jiwa kewirausahaan kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat mengubah sudut pandang mereka setelah lulus kuliah.

Sudut pandang mendirikan usaha harus ditanamkan kepada mahasiswa sejak dini, agar setelah lulus mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. “Meningat akan dimulainya perdagangan bebas yakni ASEAN *Economic*

Community pada 2015 mendatang, jiwa wirausaha harus dikembangkan dari sekarang agar tidak kalah dalam persaingan,” ujar Paulus Sutanto, S.Psi., QWP™, CFP® selaku ketua LPKS. Paulus juga mengatakan bahwa dengan mengikuti program ini, mahasiswa dapat belajar dunia kewirausahaan. Selain itu, risiko kerugian pun tidak ada karena mahasiswa akan mendapat bantuan dana dari pemerintah.

Sosialisasi ini menghadirkan pembicara yang juga merupakan penilai proposal kewirausahaan di wilayah Kopertis 7, yaitu Yulius Koesworo, M.M., Drs. Ec. “Jumlah proposal dari UKWMS yang lolos seleksi dua tahun belakangan hanya 2 saja, padahal tahun 2010 dan 2011

yang lolos sampai 5 proposal. Jadi, mahasiswa UKWMS harus lebih banyak mengirimkan proposal,” ujar Koesworo. “Apabila kalian sulit menemukan ide kreatif mengenai usaha apa yang ingin dijalankan, kalian harus peka terhadap permasalahan di lingkungan, peka terhadap kekurangan suatu produk, dan peka terhadap ketidakharmonisan,” tambah dosen Manajemen Keuangan Fakultas Bisnis UKWMS ini. Diharapkan dengan diadakannya sosialisasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) ini, dosen dan mahasiswa dapat semakin mengetahui program yang diadakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) sehingga semakin banyak mahasiswa yang mengikuti program tersebut. (Oca/Lisa)

Penjelasan Program Mahasiswa Wirausaha
Fotografer: Oca



Persaingan Ketat Hadapi AEC 2015

Pasar global makin terbuka lebar memasuki Indonesia dengan adanya Asean Economic Community (AEC) pada 2015 mendatang. Sebagai institusi pendidikan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) juga memiliki komitmen dan tanggung jawab dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang professional, berkualitas dan siap menghadapi pasar global. Untuk dapat menjadi SDM yang professional dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang tinggi serta berdaya saing tinggi tidak cukup hanya mengandalkan hasil belajar S1. Oleh sebab itu, UKWMS berusaha memberikan bimbingan pendidikan lanjut bagi para mahasiswa yang diadakan oleh Pusat Pengembangan Karir dan Alumni UKWMS melalui program seminar studi Lanjut dengan tema "Pentingnya Studi Lanjut sebagai bagian dari Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menyambut AEC 2015". Seminar ini diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya studi lanjut sebagai bagian dari strategi pengembangan SDM dalam menyambut AEC 2015.

Seminar yang diadakan pada Jumat, 21 Maret 2014 bertempat di gedung A301 UKWMS ini diikuti oleh 115 peserta yang merupakan mahasiswa UKWMS semester 6 ataupun yang dalam waktu dekat akan diwisuda. Terdapat dua sesi materi yang disampaikan dalam seminar ini. Sesi pertama dengan tema khusus "Persaingan dan Persiapan SDM dalam Menghadapi Pasar Bebas AEC 2015" disampaikan oleh Dr. Fenika Wulani dan Dr. Ignatius Harjanto. Dimana sesi pertama berbicara mengenai gambaran secara global tentang persaingan dalam menghadapi pasar bebas AEC 2015, dan persiapan apa saja yang dapat dilakukan oleh peserta sebagai calon professional yang berperan dalam era AEC 2015 terkait kompetensi *softskills* dan *hardskills*.

Selanjutnya sesi kedua yang bertemakan "Persiapan dan Prosedur Studi Lanjut (di Dalam dan Luar Negeri)" disampaikan oleh Erlyn Erawan, Psy. D selaku Kepala Kantor Urusan Internasional (KUI). "Persiapan yang dapat dilakukan peserta adalah dengan tiga kunci yaitu mental, akademik dan fisik," ujar Erlyn Erawan. Pada sesi ini dibahas tuntas mengenai gambaran persiapan dan prosedur



Peserta mendengarkan materi
Fotografer: Adit

yang perlu dilakukan oleh peserta yang ingin melanjutkan pendidikan baik di dalam negeri ataupun luar negeri.

"Melalui seminar ini diharapkan peserta mendapatkan wawasan baru mengenai kondisi dunia kerja dan dunia usaha saat ini, dan pentingnya

melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 sebagai bagian dari persiapan pengembangan sumber daya manusia dalam AEC 2015," ujar Andreas Wahjoe Djatmiko, SE. selaku koordinator pelaksana seminar studi kasus ini. (oca)



Peserta membuat 2D wall magazine
Foto: doc. Humas

Student Presso Competition

Ajang Kreatif Siswa SMA

Tidak hanya menjalin hubungan dengan pers antar perguruan tinggi, Lembaga Pers Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (LPMU UKWMS) juga berusaha menjalin hubungan baik dengan anak-anak SMA/Sederajat. Bertempat di kampus Dinoyo UKWMS pada Rabu lalu (5/2), LPMU mengadakan acara kompetisi tahunan *Student Presso Competition* 2014 selama empat hari berturut-turut. Selama satu hari penuh sebelum pelaksanaan, panitia sibuk menyiapkan pengaturan tempat dan dekorasi baik untuk panggung maupun ruangan.

Sejumlah kompetisi seru disiapkan

panitia untuk menggali kreativitas anak SMA seperti lomba *News Reader Competition*, *Photo Journalistic Competition*, dan *2D Wall Magazine*. Tidak hanya diajak untuk berkompetisi, para peserta juga dibekali dengan pelatihan oleh praktisi yang ahli dibidangnya salah satunya adalah Noveina Silviyani Dugis, S.Sos., M.A.

Antusiasme peserta bahkan sudah terlihat sejak hari pertama saat pembukaan *Student Presso Competition*, hal ini terlihat dari penuhnya tempat yang telah disediakan panitia.

“Saya ucapkan selamat mengikuti kegiatan dari awal. Bertanding dengan sportif, menambah keilmuan sehingga

menjadi generasi yang lebih baik,” ujar Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., Apt selaku Rektor UKWMS saat memberikan kata sambutan yang juga membuka kompetisi dengan pemukulan gong. Untuk mengisi rangkaian acara, panitia menyiapkan penampilan hiburan seperti permainan alat musik kolintang yang memainkan irama lagu pop modern, *dance* dari UKM 3, dan penampilan band UKM 3.

Sejumlah hadiah menarik pun disiapkan panitia untuk memacu semangat memenangkan kompetisi. Sejumlah pemenang diantaranya *Newsreader Competition* yang dimenangkan oleh SMAN 3 Malang (Juara 1), SMAN Ponorogo (Juara

2), SMAN 3 Malang (Juara 3); *2D Wall Magazine* dimenangkan oleh SMAK Frateran (Juara 1), SMAK St. Paulus Jember (Juara 2), SMAK St. Agnes (Juara 3) dan *Photojournalistic Competition* dimenangkan oleh SMAK Frateran (Juara 1 & 2) SMAK Santa Agnes (Juara 3). Selain itu adapula pemenang *2D Wall Magazine Favorite* dari SMA Kr. Petra 2 dan *Photojournalistic Favorite* dari SMAK St. Paulus Jember. Para pemenang berhak berhak mendapatkan potongan Uang Sumbangan Pendidikan (USP), bebas USP, uang tunai, *trophy* dan sertifikat. Selamat! (mnc)



Berfoto bersama dua ormawa universitas
Foto: doc. BPMU UKWMS

BENCHMARKING ORMAWA dengan Universitas *Ma Chung Malang*

Oleh: Rhandiano Tamelan

Organisasi kemahasiswaan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan sebuah Universitas sehingga dirasakan penting bagi para mahasiswa yang terlibat untuk mendapatkan wawasan yang luas, salah satu kiat menambah wawasan didapatkan dari pengalaman berorganisasi. Sabtu 29 Maret 2014 bertempat di Auditorium A301 Kampus Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), Badan Perwakilan Mahasiswa UKWMS, Badan

Perwakilan Mahasiswa Fakultas Bisnis, Fakultas Teknik, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang didamping oleh Wakil Rektor I, Y.G. Harto Pramono Ph.D., M.Pd. menerima 47 mahasiswa anggota Organisasi Kemahasiswaan dari Universitas Ma Chung Malang yang tergabung dalam Badan Perwakilan Mahasiswa Universitas serta Organisasi Kemahasiswaan dari Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Ekonomi Bisnis, dan Fakultas Sains Teknologi. Kunjungan ini bertu-

juan untuk menambah wawasan organisasi kedua belah pihak dengan melakukan *sharing* pengalaman. Seperti yang diutarakan Ellen, Ketua Badan Perwakilan Mahasiswa Universitas Ma Chung Malang bahwa di tahun ke-7 berdirinya Universitas Ma Chung Malang, Organisasi Kemahasiswaan di sana masih terbilang muda dan sangat membutuhkan banyak pembelajaran dari Organisasi Kemahasiswaan di Universitas lain. Dalam kegiatan ini, setiap organisasi dikumpulkan dan saling berbagi pengalaman baik itu kelebihan dan kekurangan dari bagaimana melaksanakan kegiatan kemahasiswaan yang efektif, mengajak mahasiswa untuk aktif bergabung dalam organisasi kemahasiswaan, kepanitiaan, dan kegiatan kemahasiswaan, penentuan anggaran dana kegiatan kemahasiswaan dan kiat penulisan proposal pengajuan kegiatan kemahasiswaan. Hal – hal yang didapatkan dirasa sangat penting sehingga membuat pertemuan kedua belah pihak sangat berkesan, tali silaturahmi yang dibangun pun sangat erat meski baru bertemu, pembawaan diri dari kedua belah pihak serta rasa ingin tau yang besar membuat akrab setiap anggota organisasi kemahasiswaan dari Universitas Ma Chung Malang dan UKWMS. Harto Pramono menyimpulkan bahwa kegiatan *benchmarking* seperti ini sangat penting dan penuh kesan baik sehingga dirasakan perlu untuk dilanjutkan.



WR 1: Harto Pramono
memberikan sambutan
Foto: doc BPMU UKWMS

Tae Kwon Do & Basket Latih Kedisiplinan

Olahraga merupakan kegiatan fisik yang biasa dilakukan untuk menjaga kebugaran tubuh. Olahraga juga mengajarkan kedisiplinan dan sportivitas yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sekian banyak jenis olahraga, basket dan tae kwon do dipilih sebagai cabang pertandingan dalam Widya Mandala *Championship Series* oleh UKM 2. “Tujuan diadakannya Widya Mandala *Championship Series* (WMCS) ini adalah untuk meningkatkan solidaritas, sportivitas dan kerjasama antar sekolah dalam bidang olahraga terutama dalam olahraga basket dan tae kwon do,” ujar Dionisius Novan selaku Ketua Pelaksana WMCS.

Menurut Novan, basket merupakan olahraga yang populer dan digemari oleh siswa SMA, sedangkan tae kwon do juga digemari karena mengajarkan cara melindungi diri. “Dengan bermain basket kita tidak hanya diajarkan bersaing di

lapangan tetapi juga untuk belajar bekerja sama di dalam maupun di luar lapangan. Sedangkan tae kwon do, kami ingin memperkenalkan seni beladiri ini kepada kepada masyarakat,” pungkasnya sambil menambahkan bahwa sudah cukup banyak sekolah yang memasukan tae kwon do sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

WMCS merupakan kegiatan tahunan UKM 2. Ajang olahraga yang berlangsung selama seminggu dari 22 Februari - 1 Maret 2014 ini diikuti oleh SMA se-Surabaya. Cabang olahraga basket yang diadakan di *Sport Hall* Santa Agnes diikuti oleh 12 tim putra dan 12 tim putri. SMA yang terdaftar antara lain SMAK St. Louis 1, SMAK Gloria 1, SMAK Frateran, SMA IPH, SMAK St. Stanislaus, SMAK St. Agnes, SMAK Petra 1, SMAK St. Hendrikus, SMK KAL, SMA YPPI, SMK 4, dan SMA VITA. Setelah melewati pertandingan yang sengit SMA IPH keluar sebagai Juara 1 basket tim putra dan tim putri dimenangkan oleh SMAK Saint Louis 1. Untuk juara 2 tim putra diraih SMAK Santa Agnes setelah kalah melawan SMA IPH di final, sedangkan tim putri SMAK Gloria 1 sebagai juara 2.



Pertandingan antara St Louis 2 dan St. Agnes
Fotografer: Monica

Cabang olahraga tae kwon do sendiri mendapat respon positif, terlihat dari peserta yang mendaftar mencapai 75 peserta dari 15 kontingen. Untuk cabang olahraga tae kwon do berlangsung di Auditorium Benediktus kampus UKWMS Dinoyo. Sekolah yang mengikuti antara lain SMA Muhammadiyah 2, SMAN 5, SMAN 7, SMAK Saint Louis 2, SMA Bhayangkari, SMA Stella Maris, SMAK Santa Agnes, SMA GIKI, SMAK Santa Maria, SMA Hang Tuah dan

SMAK Saint Louis 1. Antar kontingen yang terdiri dari 5 peserta ditandingkan dalam arena dan harus mendapatkan 15 *point* untuk dinyatakan menang dalam 1 pertandingan. SMAK Santa Agnes berhasil meraih juara umum cabang olahraga tae kwon do dengan Eveline dari SMAK St. Agnes sebagai MVP (*Most Valuable Player*) Putri dan Choirul dari SMKK St. Louis sebagai MVP Putra.(oca)



Peserta mempraktekkan self therapy
Foto: doc. UKM 6

Self Therapy

Ajak Mahasiswa untuk Relaks

Sabtu, 8 Maret 2014 Unkesma (Unit Kesehatan Mahasiswa) mengadakan Seminar yang bertemakan *Self Therapy for Healing Stress* dengan mendatangkan praktisi di bidangnya seperti dr. Soetjipto Sp.KJ(K) dan Dra. Astrid Regina, Psikolog. Kegiatan yang diprakarsai oleh UKM 6 ini diselenggarakan di Auditorium 301 Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS).

Seminar ini diikuti sebanyak 195 orang mahasiswa dari berbagai jurusan di UKWMS maupun non UKWMS. “Stres merupakan masalah kompleks yang pasti dihadapi semua orang termasuk mahasiswa. Semoga dengan seminar ini dapat memberi informasi, pengetahuan kepada peserta seminar tentang Pengelolaan Stres dan Manajemen Stres,” tutur Ni Putu Eka selaku Ketua Pelaksana saat memberikan kata sambutan.

Soetjipto yang menjadi narasumber pertama memaparkan apa yang dimaksud dengan stres. Macam-macam stres, jenis-jenis stress dan sumber dari stres hingga bagaimana respon tubuh terhadap stres.



Dra. Astrid Regina, Psikolog

“Stressor tertinggi saat ini adalah ponsel, sosial media, kurang tidur, kamar berantakan, makanan sehari-hari, browsing sebelum tidur dan kecenderungan perfeksionis.”

- Astrid Regina -

Selain memaparkan materi, Soetjipto juga mengajak peserta melakukan relaksasi dan mencoba menjawab pertanyaan mahasiswa yang sedang mengalami tekanan berat karena permasalahan keluarga. “Intinya jangan menyerah dan putus asa. Tentukan *goal* yang ingin Anda capai agar bisa terus termotivasi,” tutup Soetjipto.

Lebih lanjut dalam acara, Astrid sebagai psikolog yang juga seorang pengajar lepas mencoba mengajak peserta seminar untuk mengenali *stressor*-penyebab stress yang ada di sekitar mereka di dalam ruangan. Astrid menyatakan, penelitian terbaru menyatakan bahwa *stressor* tertinggi saat ini adalah ponsel, sosial media, kurang tidur, kamar berantakan, makanan sehari-hari, *browsing* sebelum tidur dan kecenderungan perfeksionis. Menurut penelitian terkini, stres bisa diukur dengan melihat nilai masing-masing *stressor* dan apabila mencapai angka 300 maka dibutuhkan pendampingan.

Tidak hanya memaparkan penyebab stressor, Astrid secara langsung mengajak peserta seminar melakukan cara-cara *simple stress healing treatment* seperti tarik nafas dalam, relaksasi, pelukan kupu-kupu yakni dengan menyilangkan kedua tangan ke lengan dan menepuk perlahan, metode tapas, metode *touch for health*, terapi tertawa dan *emotional freedom techniques* (EFT). (mnc)



Not Just an Empty Beauty

Vensca Veronica Tanus

Dara kelahiran Luwuk, Sulawesi Tengah, 7 Februari 1995 ini telah mengukir sejumlah prestasi tingkat nasional di sela-sela kesibukannya menuntut ilmu.

Fotografer: Lukas Atmaja

B

erbagai kompetisi mulai dari kompetisi fisika hingga pemilihan Putri Indonesia dilakoninya demi mencari bekal pengalaman. Vensca memang bukan juara utama di ajang Putri Indonesia 2014, namun potensinya kian terasah untuk menjadi lebih dari

sekedar ratu kecantikan. Kini Vensca sedang menempuh semester kedua berkuliah di jurusan *International Business Management* Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Meski kegiatan non akademik memadati jadwalnya, Vensca tetap mementingkan pencapaian di bidang akademik, terbukti dengan IP 3,85 yang diraihinya. Berikut bincang-bincang Vensca dengan redaksi POTENTIA.



Bagaimana ceritanya dari Gorontalo bisa bergabung ke IBM UKWMS?

Setelah lulus SD kami sekeluarga pindah dari Luwuk ke Gorontalo. Di sana salah satu keluarga adalah lulusan UKWMS dan teman dekat saya ada yang kuliah di UKWMS Surabaya. Awalnya, karena sempat menunda kuliah selama setahun jadi bingung dalam menentukan jurusan. Di IBM, saya berharap bukan sekedar belajar menguasai ilmu bisnis namun sekaligus mengasah bahasa Inggris, sehingga sekali jalan setidaknya saya mendapatkan dua manfaat.

Apakah memang sedari kecil sudah berminat di dunia kontes kecantikan?

Sejak usia 3 tahun sudah diikuti kontes oleh Ibu. Lalu berkembang mengikuti bermacam kompetisi dan sering menjadi perwakilan sekolah dalam berbagai perlombaan. Saya sendiri sangat senang menari dan baru menyadari potensi saya saat terpilih menjadi mayoret sewaktu SMP. Seleksinya susah dan prosesnya panjang. Awalnya memang kurang suka mengikuti kegiatan-kegiatan ini karena melelahkan. Saya juga ingin fokus agar punya nilai akademik yang bagus. Namun setelah berjuang dan mengalami berbagai proses, saya merasa tertantang untuk mencoba hal baru. Saya selalu berpikir, selagi bisa lebih baik dicoba.

Berlaga mulai dari bidang akademis sampai kontes kecantikan, apa yang paling berkesan?

Terbentur masalah keluarga, saya terpaksa menunda kuliah selama setahun. Saat itu Ibu yang mendorong saya mencari kegiatan untuk mengasah kemampuan. Titik balik pembelajaran di dunia *beauty pageant* saya dapat saat mengikuti kontes pemilihan Nou dan Uti Gorontalo. Saat itu saya adalah peserta termuda berusia 17 tahun dan melawan banyak pesaing yang jauh lebih senior. Berbagai diskriminasi saya alami, mulai dari agama yang masuk kaum minoritas hingga prasangka bahwa saya pasti minim kemampuan karena muda. Beruntung, tahun itu juri menilai dengan profesional. Tak disangka, kami menang dan berangkat sebagai wakil dalam ajang Duta Wisata Indonesia 2012 di Bali. Sebelumnya provinsi Gorontalo belum pernah masuk hitungan di tingkat nasional, jadi bagian dari 10 besar saja sudah luar biasa. Dinas Pariwisata mendukung pendanaan perlengkapan maupun transportasi, namun kami butuh lebih dari itu. Maka saya ajak *partner* satu tim untuk bekerja sama menampilkan yang terbaik, berkomitmen

untuk latihan intensif dan mengeluarkan biaya sendiri demi mendatangkan pelatih profesional. Kami berhasil meraih juara dua. Saat itulah saya benar-benar belajar banyak hal, termasuk bagaimana bersikap lebih 'matang' dan mengendalikan diri saat bertemu dengan orang dari berbagai latar belakang.

Apa yang paling berat untuk dihadapi bagi seorang Vensca?

Merasa sudah bekerja keras tapi dihujat tanpa alasan jelas. Aneka komentar di media sosial yang berasal dari orang yang saya kenal maupun tidak. Banyak prasangka bahwa pengikut kontes kecantikan hanya bermodal penampilan namun kosong kecerdasannya. Mereka tidak mengetahui kerja keras yang saya lakukan demi mendapatkan apa yang saya miliki. Untuk mengatasinya saya harus selalu introspeksi dan tahu diri dengan melihat bagaimana orang lain bersikap terhadap saya.

Bagaimana dengan rencana untuk masa depan?

Saya sadar tidak selamanya bisa mengikuti kontes maupun kompetisi lain seperti sekarang. Demi masa depan inilah saya melanjutkan kuliah di IBM UKWMS, lulus kuliah saya ingin bekerja di perusahaan dan mengumpulkan modal untuk memulai bisnis sendiri serta membantu orang tua. Saya ingin mendirikan suatu bisnis yang bisa mewakili nama Indonesia di kancah internasional. Oleh sebab itu, selagi bisa, saya ingin mencari pengalaman sebanyak mungkin di berbagai bidang, bertemu dengan orang-orang baru dan terus belajar hal baru. (red)



Maria Meyrita

Keterbatasan Bukan Penghalang

Fotografer: Julius Ady Rama

Adanya beasiswa pemerintah Indonesia yaitu Bidikmisi, membawa Maria Meyrita menjadi salah satu dari 1.100 mahasiswa se-Indonesia untuk melakukan audiensi dengan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono. Bidikmisi adalah program bantuan biaya pendidikan yang diberikan Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi. Meta, demikian biasa dipanggil, mahasiswa Fakultas Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) berkesempatan untuk menghadiri Forum Nasional Bidikmisi yang berlangsung pada 26–28 Februari 2014 di Hotel Bidakara, Jakarta.

Proses Mendapat Beasiswa Bidikmisi

Saya dan 9 mahasiswa UKWMS adalah angkatan kedua penerima beasiswa bidikmisi di UKWMS. Saya menerima beasiswa ini tahun 2012. Kuota yang diberikan pemerintah untuk perguruan tinggi swasta memang terbatas. Namun, setelah menyerahkan segala berkas yang diperlukan, dan melalui tahap wawancara dengan pihak Rektorat, saya akhirnya bisa mendapatkan beasiswa ini.

Audiensi dengan Presiden Republik Indonesia

Ini menjadi sebuah kejutan bagi saya. Tiba-tiba saya dihubungi oleh Ibu Ina dari Lembaga Pengembangan dan Kerjasama (LPKS) UKWMS. Bu Ina bilang bahwa saya dipilih mewakili UKWMS untuk menghadiri audiensi dengan Presiden RI di Jakarta. Ternyata, proses pemilihan ini dilakukan langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dari Jawa Timur ada 4 beasiswa bidikmisi PTS yang mewakili kampus masing-masing. Ada yang dari STIESIA, Universitas Muhammadiyah Malang, STIE Perbanas, dan saya perwakilan dari UKWMS. Menjadi salah satu dari 1.100 beasiswa yang berkesempatan beraudiensi dengan Presiden dan beberapa tokoh nasional merupakan pengalaman yang sangat berharga.

Motivasi Diri

Saya mendapatkan tambahan motivasi ketika ikut audiensi ini. Pada saat sesi

dengan pak SBY, ada sebuah *sharing* yang sangat menyentuh. Ada seorang mahasiswa dari Universitas Gadjah Mada yang merupakan anak petani bayaran di daerah Jawa Tengah. Impiannya untuk menjadi seorang dokter seakan *nggak* mungkin terwujud karena keterbatasan dana. Sekarang, dia bisa kuliah di Fakultas Kedokteran UGM dan selangkah lagi cita-citanya terwujud. Dari situ saya belajar bahwa, kita boleh bermimpi atau bercita-cita menjadi apa saja, tapi juga harus berusaha untuk meraihnya. Kalau kita mau, *nggak* ada yang bisa menghalangi. Bahkan kita bisa melampaui keterbatasan itu sendiri. Di forum ini saya juga bisa kenal dengan banyak mahasiswa dari berbagai daerah, sangat menyenangkan.

Mempertahankan Prestasi

Satu saja, memperhatikan dosen saat di kelas. Saya tipikal yang mendengarkan sambil mencatat. Kalau sudah dirumah, jarang sekali membuka buku kecuali mendekati ujian. Sepertinya ada banyak faktor yang memungkinkan saya terpilih. Yang pertama, saya berasal dari PTS terbaik kedua se-Jawa Timur berdasarkan Kopertis 7 dan penetapan standar indeks prestasi. Indeks prestasi saya 3.87. Forum ini diikuti oleh 98 PTN dan 39 PTS dari seluruh Indonesia. Ini sebuah kejutan untuk saya, pertama kalinya ke Jakarta, gratis, ada uang saku, dan bertemu dengan tokoh nasional seperti Muhammad Nuh dan SBY. (red)



Fotografer:
Julius Ady Rama



Iwan, Farrel, dan Reinard menjelaskan pembuatan tabir surya
Foto: doc. Humas

Tabir Surya Anti Kanker dari Lalapan Sunda

Farrel Gunawan, Reinard Dona Tiono, dan Iwan Gunawan mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Teknik Kimia Universitas Katolik

Widya Mandala Surabaya melakukan inovasi dengan membuat tabir surya dari buah leunca. Buah yang biasa dikonsumsi sebagai lalapan ini memiliki kandungan

senyawa yang mampu menangkal efek bebas pemicu sel kanker.

“Penelitian ini didasari menipisnya lapisan ozon di bumi sehingga berdampak pada meningkatnya jumlah paparan sinar ultraviolet,” ujar Reinard menjelaskan mengenai latar belakang pembuatan tabir surya ini. Iwan menambahkan, bahwa radiasi sinar UV akan memperbesar risiko terkena kanker kulit.

Farrel mengungkapkan beberapa keunggulan inovasi tabir surya dari leunca, “Ada 3 keunggulan yang kami catat. Di antaranya, bahan baku ini tersedia

sepanjang tahun, proses ekstraksi yang hemat energi dan lebih ekonomis, dan metode yang kami gunakan menghasilkan bahan aktif murni, steril, cepat dan alami”. Dibawah bimbingan Ir. Suryadi Ismadji, M.T., Ph.D, inovasi ini berhasil masuk dalam 105 Inovasi Indonesia Prospektif 2013 yang diadakan oleh *Business Innovation Center* (BIC).

“Kami menggunakan prinsip *zero waste product* dalam pengolahan bahan baku untuk tabir surya ini, jadi tidak ada sedikitpun bagian yang tersisa untuk menjadi limbah. Bahkan ampas buah leunca yang kami gunakan dapat diolah menjadi kue nastar yang aman untuk dikonsumsi,” tutur Iwan mengungkap kelebihan lain dari penelitian mereka.

Ketiga mahasiswa ini berinovasi dengan perspektif bahwa teknologi canggih mampu mengekstraksi secara spesifik kandungan tertentu dari tanaman herbal. Dikombinasikan dengan teknologi farmasi untuk menjaga stabilitas dan khasiatnya, maka leunca dapat menjadi bahan baku yang relatif murah dan menghasilkan sediaan obat bernilai tinggi.

Inovasi ini merupakan pengembangan salep anti-kanker dengan menggunakan ekstraksi buah leunca. Ekstrak leunca memiliki kandungan zat dan senyawa yang mampu menangkal efek radiasi bebas pemicu sel kanker terutama kanker kulit. (red)



Kecambah untuk *Shower Gel*

(Ki-Ka) Ivonne, Anita, Rebeca, dan Merry saat membuat *shower gel*
Foto: doc. Humas



(Ki-Ka) Ivonne, Anita, Rebeca, dan Merry
Foto: doc. Humas

Vitamin E banyak digunakan kaum perempuan untuk merawat kecantikan kulit. Mengonsumsi vitamin E dalam bentuk tablet atau kapsul lunak seolah menjadi rutinitas kaum hawa untuk menjaga kesegaran dan kecantikan kulit. Merry Anggraini, Rebeca Ervina Sanjaya, Ivonne Christalina, dan Anita Yuliviana adalah Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) yang melakukan sebuah inovasi membuat sabun cair atau *shower gel* dengan bahan baku kecambah.

“Kecambah telah digunakan sebagai

bahan pangan dan digolongkan sebagai sayur-sayuran yang paling praktis karena kecambah dapat dipanen hanya dalam waktu 3-5 hari, tumbuh sepanjang tahun dalam segala cuaca, bahkan tidak butuh sinar matahari. Mudah dicari, mudah tumbuh, dan memiliki harga yang sangat terjangkau,” ujar Merry ketika mengemukakan alasan pemilihan kecambah. Manfaat kecambah sebagai sumber vitamin E yang berfungsi untuk menyehatkan, menghaluskan, mencegah penuaan dini, melindungi kulit akibat radiasi sinar ultraviolet, serta berperan sebagai antioksidan yang melindungi sel

dari serangan radikal bebas merupakan faktor utama yang melatarbelakangi pemilihan bahan kecambah ini.

“Selama ini kecambah hanya diolah sebagai makanan saja, tanpa disadari bahwa ada kandungan senyawa antioksidan yang memiliki banyak manfaat bagi tubuh. Produk kecantikan yang berupa sabun cair ini mengandung vitamin E yang baik bagi kulit,” Anita menambahkan.

Melalui proses percobaan yang cukup rumit, 4 mahasiswa ini mencoba memasukan ekstrak kecambah dan serpihan gandum kedalam formula sabun cair. “Proses kritis terjadi pada saat

pencampuran ekstrak kecambah ke formula sabun cair ini agar tidak terjadi oksidasi yang dapat merusak khasiat maupun penampilan produknya,” jelas Ivonne mengenai proses pembuatan sabun cair. Rebeca juga mengatakan bahwa campuran *oat flakes* atau serpihan gandum yang difungsikan sebagai *scrub* berfungsi untuk membersihkan daki atau kotoran yang menempel dikulit.

Inovasi mahasiswa Teknik Kimia UKWMS angkatan 2010 ini tercatat pada daftar 105 Inovasi Indonesia Prospektif 2013 yang diadakan oleh *Business Innovation Center (BIC)*. (red)

Makan Enak, Hidup tetap Sehat

Sosis Kacang Merah Varian Sosis Sehat



Mempersiapkan bahan sosis kacang merah
Fotografer: Doc Humas

“Yang enak belum tentu sehat, yang sehat belum tentu enak. Sedangkan produk inovatif menawarkan keduanya sekaligus.”

- Felicia Edi Soetaredjo -

Kacang merah dikenal memiliki banyak kandungan nutrisi. Kacang merah kaya akan vitamin K dan B, asam folat, karbohidrat kompleks, serat, dan memiliki kandungan protein yang cukup tinggi. Ditangan Amelia Rahardjo, Felicia Salim, Yulius Andy, dan Jericko Wicaksana yang adalah mahasiswa Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), kacang merah dapat diolah menjadi sosis lezat yang memiliki nilai gizi tinggi.

“Masyarakat mengenal sosis yang berbahan baku daging sebagai makanan olahan yang ringkas untuk dimasak. Tapi sosis ini memiliki kadar lemak dan kolesterol yang tinggi dan dapat memicu obesitas maupun penyakit lainnya jika dikonsumsi secara rutin,” ujar Amelia yang menambahkan bahwa sosis yang baik harus mengandung protein minimal 13%, lemak maksimal 25%, dan karbohidrat maksimal 8%.

Sosis nabati ini berbahan baku kacang merah, jamur tiram, dan gluten. Kacang merahnya mampu memenuhi 30% kebutuhan serat, mengandung omega-3 dan omega-6. Jamur tiram mengandung 72% asam lemak tidak jenuh, fosfor dan kalsium. Sedangkan

gluten memiliki nilai karbohidrat yang rendah. “Kombinasi ketiga bahan baku tersebut menjadikan sosis ini aman dikonsumsi setiap hari, sangat cocok bagi vegetarian, dan pastinya halal. Inovasi sosis ini juga dapat digunakan sebagai alternatif makanan diet karbohidrat bagi penderita hipertensi dan diabetes,” ungkap Yulius merincikan keunggulan sosis kacang merah ini. Sosis kacang merah memasok protein yang hampir sama dengan daging, nyaris bebas lemak, kolesterol, dan natrium. Dengan proses pembuatan yang sederhana, sosis kacang merah ini sangat memungkinkan untuk diaplikasikan oleh ibu rumah tangga sebagai hidangan tambahan.

Felicia berujar, “yang enak belum tentu sehat, yang sehat belum tentu enak. Sebuah produk biasanya menawarkan rasa yang enak atau sehat. Sedangkan produk inovatif menawarkan keduanya sekaligus”. Dibawah bimbingan Felicia Edi Soetaredjo, Ph.D, selaku dosen Teknik Kimia UKWMS keempat mahasiswa ini pun berhasil mencatatkan hasil inovasi ini pada 105 Inovasi Indonesia Prospektif tahun 2013 yang diselenggarakan oleh *Business Innovation Center (BIC)*. (red)

Kecap Lezat dari Kacang Hijau



(Ki-Ka) Calista, Melia, Delfhia, Stephanie menjelaskan proses pembuatan kecap
Foto: doc. Humas

Kecap kerap kali ditambahkan pada beberapa jenis makanan, seperti sate, bakso, mie goreng, semur, dan beberapa makanan lainnya. Berbagai macam jenis kecap juga tersedia di pasaran mulai dari kecap manis, kecap asin, sampai kecap ikan. Umumnya, bahan dasar kecap adalah kedelai atau kedelai hitam. Menanggapi kondisi harga kedelai yang sering melambung tajam, 4 mahasiswi Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) memberikan solusi alternatif lain untuk bahan dasar pembuatan kecap.

Calista, Melia Stefani Tjipto, Delfhia Rasubala, dan Stephannie Brenda Shanice Riadi menggunakan kacang hijau sebagai bahan baku alternatif pembuatan kecap. Calista mengatakan bahwa kacang kedelai memiliki nutrisi dan protein yang baik sebagai bahan baku kecap dan setelah diolah akan menimbulkan bau dan rasa yang khas. “Sayangnya, kedelai kini makin mahal harganya dan sulit didapat karena juga digunakan sebagai bahan baku tempe dan tahu yang masih menjadi makanan pendamping utama bagi masyarakat Indonesia” imbuh Delfhia.

“Sebenarnya, kacang hijau telah dikenal masyarakat dan berpotensi sebagai bahan baku kecap pengganti kedelai, namun belum ada yang menggunakannya. Kacang hijau memiliki harga lebih murah

dan mudah didapatkan di pasaran. Selain itu kandungan nutrisi dan protein kacang kedelai setara dengan kacang hijau,” jelas Brenda mengenai keunggulan kecap kacanghijau ini.

Melia juga mengungkapkan cara pengolahan kecap yang sederhana memungkinkan Usaha Kecil Menengah untuk memproduksinya dalam skala

rumahan. “Pembuatan kecap ini bisa dilakukan dengan peralatan yang sederhana dan mudah diaplikasikan. Tapi ada tantangan yang harus dihadapi pada tahap proses filtrasi karena dapat mempengaruhi tekstur kecap yang dihasilkan,” ujarnya.

Keempat mahasiswi angkatan 2010 ini memiliki perspektif bahwa produk-produk

pangan populer terkadang harus bersaing mendapatkan bahan baku yang sama. Bila ada bahan baku alternatif, akan membuka peluang baru pengembangan produk lebih lanjut. Inovasi mahasiswi ini tercatat pada daftar 105 Inovasi Indonesia Prospektif 2013 yang diadakan oleh *Business Innovation Center* (BIC).

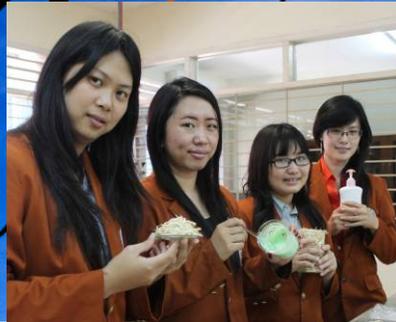


Bahan dasar kacang hijau dan contoh kecap
Foto: doc. Humas



BIC 105 Inovasi Indonesia Prospektif 2013

(Ekstrak Senyawa Anti Kanker dari Buah Leunca (*Solanum nigrum* Linn) untuk Bahan Aditif Salep Tabir Surya Alami dengan Metode Fluida Superkritis Co2)
Farrel Gunawan, Reinard Dona Tiono, Iwan Gunawan



BIC 105 Inovasi Indonesia Prospektif 2013

(*Shower Gel* dari Kecambah)
Rebeca Ervina Sanjaya, Merry Angraini, Ivonne Christalina, Anita Yuliviana



Jindrayani Njoo Putro BIC 105 Inovasi Indonesia Prospektif 2013

(Cangkang Keong Penambal Gigi Berlubang)

Juara I – TICA 2013

(Kulit Kacang sebagai Sumber Bahan Baru untuk Produksi *Intermediate* Bahan Bakar Bio-Jet)
Juara III - LIPI Bioaftur dari Ampas Tebu



Juara 3 Lomba *Business Debate* Competition UBAYA

Eric Hendrawan, Vensca Veronica, Della Laksaputra



Juara 3 *Accounting Fair* di Universitas Bakrie

Leo Yehuda S., Lukas S. Atmaja, Gunawan Lesmana



BIC 105 Inovasi Indonesia Prospektif 2013

(Sosis Kacang Merah)
Amelia Rahardjo, Felicia Salim, Yulius Andy W. Y, Jericko Wicaksana



BIC 105 Inovasi Indonesia Prospektif 2013

(Kecap BBQ dari Kacang Hijau)
Calista, Melia Stefani Tjipto, Delfhia Rasubala, Stephannie Brenda S. R



Juara 3 Lomba *National Basic* Management Quiz XI

Universitas Tarumanegara Jakarta
Syandi Fitriyana M., Ardi Wirjo P., Liviana A. Monica

